

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA KELAS IV MIN 7 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

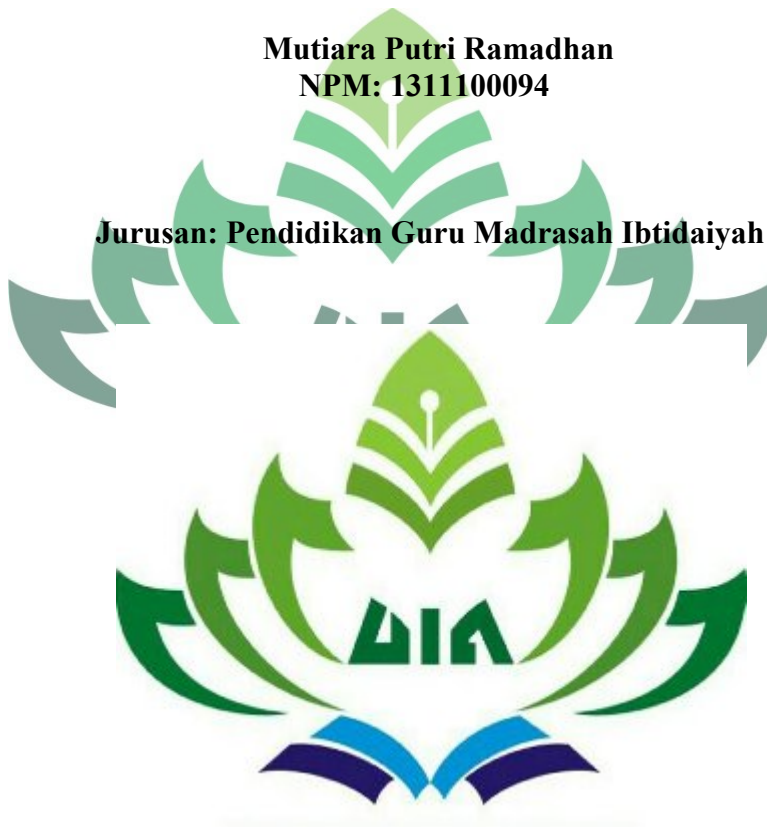
Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**Mutiara Putri Ramadhan
NPM: 1311100094**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2017**

**PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA KELAS IV MIN 7 BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**Mutiara Putri Ramadhan
NPM: 1311100094**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Pembimbing I : Dr. H Subandi, MM

Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung

Oleh
Mutiara Putri Ramadhan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media audio visual terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung, Tahun ajaran 2017/2018. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disebabkan oleh minimnya pelatihan dalam meningkatkan keterampilan berbicara, pendayagunaan media pembelajaran kurang dioptimalkan oleh guru sehingga siswa tidak tertarik dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 7 Bandar Lampung, dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual dan kelas IV A sebagai kelas control yang menggunakan media visual. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes lisan keterampilan berbicara, rekaman suara dan dokumentasi.

Hasil penelitian kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 79,2, dengan nilai tertinggi 88, dan nilai terendah 64 sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 70,8, dengan nilai tertinggi 80, dan nilai terendah 60. Rekapitulasi analisa data uji-t memperoleh hasil 14,22281, dengan t_{tabel} 1,680. Jadi, dapat disimpulkan $t_{hit} > t_{tabel}$ atau $14,22281 > 1,680$ yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Media pembelajaran *audio visual*, keterampilan berbicara.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol.H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV MIN 7
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nama : MUTIARA PUTRI RAMADHAN

NPM : 1311100094

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang

Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

DR. H. Subandi, MM
NIP. 196308081993121002

Pembimbing II

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV MIN 7 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018”**. Oleh: **MUTIARA PUTRI RAMADHAN. NPM: 1311100094**. Jurusan: **PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTHIDAIYAH**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

TIM PENGUJI:

Ketua Sidang : **Dr. Meriyati, M. Pd.** (.....)
Sekretaris : **Ayu Nur Shawmi, M. Pd. I** (.....)
Penguji Utama : **Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum.** (.....)
Penguji Pendamping I : **Dr. Hi. Subandi, M. M** (.....)
Penguji Pendamping II : **Nurul Hidayah, M. Pd** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Chaifur Anwar, M. Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya.”(QS.Al-Isra : 36).¹



¹Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya, CV Gema Risalah press, (Bandung: 2004), h.429

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayahnya. Sebuah karya sederhana namun butuh perjuangan dengan bangga kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta Suhendi Sanusi dan Fajariyah yang telah banyak berjuang memberikan dukungan moral dan materi, memberikan motivasi serta selalu mendo'akan untuk keberhasilanku, terimakasih untuk untaian do'a yang mengiringi setiap langkahku.
2. Adik sepupuku tersayang Alan Sabila Rosad, dan Rohman Komaru Zaman, serta keluargaku tercinta yang selalu memberikan doa dan semangat kepadaku.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Mutiara Putri Ramadhan dilahirkan di Cikande, 30 Juli 1995 Anak pertama dari 1 bersaudara, pasangan Bapak Suhendi Sanusi dan Ibu Fajariyah.

Penulis memulai pendidikan di TK Aisyah Bustanul Athfal Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2001, dilanjutkan pada SDN 1 Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2007, dilanjutkan pada SMPN 1 Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dan lulus pada tahun 2010, Pada jenjang SMA penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 1 Sukoharjo dan lulus pada tahun 2013.

Penulis melanjutkan pendidikan di kampus UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Penulis pernah menjalani kuliah kerja nyata (KKN) yang berada di desa Gemah Ripah Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, kemudian penulis menjalani praktek pengalaman lapangan (PPL) di Bandar Lampung sebagai salah satu syarat kuliah, dan penulis di tempatkan di MIN 7 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H Subandi, MM selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Ibu Hj. Munashiroh, S.Ag, MM selaku Kepala MIN 7 Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Sahabat-sahabatku Tercinta Perdy Zuanda, Ega Fitriani, Rosdiana Nur Cikal, Rosalia Andhika, Mery Eka Oktaviani, Raudho Lidya Fitri, Susilo Destiawan Marga, Ayu Jayanti, Yessi Anggraeni, Indah Superti, Dhiny Febri R, Windarwati, Nia Franika, Wiji Susanti, Zahtia Aulia R, Melya, Nia Julita atas doa semangat dan bantuannya, sehingga terselesaikan tugas-tugas pendidikan sekaligus pengabdianku.
8. Teman-teman KKN Kelompok 156 (Eni, Dina, Febrina, Lisa, Lilis, Anis, Yunanda, Mufthi, Iham, Edi, Fikri, dan teman-teman PPL MIN 7 Bandar Lampung (Nisa, Prastika, Azizah, Eko, Eis, Eka, Fitri, Afriza, Rosyid, Eka, Nati, Nurul, Anes) yang telah memberikan kesan terindah di dalam hidupku.
9. Teman-teman angkatan 2013 khususnya Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah kelas C yang telah memberikan motivasi serta kenangan indah selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, terimakasih atas bantuan hingga perjuangan ini berakhir.

Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh ALLAH SWT, penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir (skripsi) ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan sehingga jauh dari ukuran kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amin yaa Rabbal'alam.

Bandar Lampung, September 2017

Penulis,

Mutiara Putri Ramadhan

NPM. 1311100094



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | vi |
| RIWAYAT HIDUP | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 13 |
| C. Batasan Masalah..... | 13 |
| D. Rumusan Masalah..... | 14 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 14 |
| F. Manfaat Penelitian | 14 |
| BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS | |
| A. Media Audio Visual | 17 |
| 1. Pengertian Media Audio Visual | 17 |
| 2. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual | 20 |
| 3. Macam-Macam Media Audio Visual..... | 22 |
| 4. Fungsi Media Audio Visual | 24 |
| 5. Manfaat Media Audio Visual..... | 26 |
| 6. Kelebihan dan Kelemahan Media Audio Visual..... | 27 |
| 7. Media Kartun | 29 |

| | |
|--|----|
| B. Keterampilan Berbicara | 31 |
| 1. Pengertian Keterampilan Berbicara | 31 |
| 2. Tujuan Berbicara..... | 34 |
| 3. Teknik-Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbicara..... | 37 |
| 4. Penilaian Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara | 37 |
| 5. Indikator Keterampilan Berbicara..... | 40 |
| C. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI | 41 |
| 1. Hakikat Bahasa Indonesia | 41 |
| 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI..... | 41 |
| 3. Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa MI | 43 |
| D. Hasil Penelitian Yang Relevan | 43 |
| E. Kerangka Berfikir..... | 46 |
| F. Hipotesis Penelitian..... | 48 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian..... | 50 |
| 1. Jenis Penelitian..... | 50 |
| 2. Desain Penelitian..... | 51 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 52 |
| C. Definisi Operasional Variabel..... | 52 |
| D. Populasi dan Sampel..... | 53 |
| 1. Populasi..... | 53 |
| 2. Sampel..... | 54 |
| E. Teknik Pengambilan Sampel..... | 54 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 55 |
| 1. Tes | 55 |
| 2. Rekaman Suara..... | 56 |
| 3. Dokumentasi..... | 58 |
| G. Instrumen Penelitian..... | 56 |
| H. Uji Validitas | 61 |

| | |
|---|----|
| I. Uji Normalitas..... | 62 |
| J. Uji Homogenitas | 63 |
| K. Analisis Data | 63 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Profil Sekolah | 65 |
| 1. Sejarah Berdirinya MIN 7 Bandar Lampung..... | 65 |
| 2. Visi dan Misi MIN 7 Bandar Lampung..... | 66 |
| a. Visi MIN 7 Bandar Lampung..... | 66 |
| b. Misi MIN 7 Bandar Lampung | 67 |
| 3. Letak Geografis MIN 7 Bandar Lampung | 68 |
| 4. Data Tenaga Pengajar MIN 7 Bandar Lampung..... | 69 |
| 5. Data Jumlah Siswa MIN 7 Bandar Lampung | 70 |
| B. Hasil Penelitian..... | 72 |
| 1. Data Hasil Penelitian..... | 72 |
| 2. Analisis Data..... | 75 |
| a. Uji Normalitas | 75 |
| 1) Uji Normalitas Kelas Eksperimen | 76 |
| 2) Uji Normalitas Kelas Kontrol..... | 76 |
| b. Uji Homogenitas..... | 77 |
| c. Uji Hipotesis | 78 |
| C. Pembahasan..... | 79 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan | 85 |
| B. Saran..... | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Daftar Nilai Awal Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Eksperimen | 5 |
| 2. Daftar Nilai Awal Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Kontrol | 6 |
| 3. Contoh Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara | 7 |
| 4. Desain Penelitian <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i> | 44 |
| 5. Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Berbicara | 49 |
| 6. Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara | 50 |
| 7. Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen Penelitian | 52 |
| 8. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian | 52 |
| 9. Kisi-Kisi Pedoman Rekaman Suara | 53 |
| 10. Kisi-Kisi Daftar Dokumentasi | 54 |
| 11. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Tes Berbicara Kelas Eksperimen | 65 |
| 12. Rekapitulasi Nilai <i>Pretest-Posttest</i> Tes Berbicara Kelas Kontrol | 67 |
| 13. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen | 69 |
| 14. Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol | 69 |
| 15. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas | 70 |
| 16. Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (t-tes) | 72 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1. Dokumentasi Foto | 100 |
| 2. Sampel Nama Siswa..... | 101 |
| 3. Kisi-kisi Instrumen Penilaian | 102 |
| 4. Kisi-Kisi Lisan Penilaian Ketrampilan Berbicara..... | 103 |
| 5. Instrumen Penilaian Kelas Eksperimen | 104 |
| 6. Instrumen Penilaian Kelas Kontrol | 105 |
| 7. Silabus Pembelajaran | 106 |
| 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran | 108 |
| 9. Data Peserta Didik Kelas Eksperimen | 135 |
| 10. Data Peserta Didik Kelas Kontrol | 136 |
| 11. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen..... | 137 |
| 12. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol..... | 139 |
| 13. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol | 141 |
| 14. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... | 142 |
| 15. Uji Hipotesis Kelas Eksperimen Dan Kontrol | 143 |
| 16. Distribusi Nilai T | 144 |
| 17. Daftar I | 145 |
| 18. Daftar Uji Lillefors..... | 146 |
| 19. Surat Uji Validitas | 147 |
| 20. Pengesahan Proposal | 155 |
| 21. Permohonan Surat penelitian | 156 |
| 22. Surat Penelitian | 157 |
| 23. Surat Keterangan Penelitian | 158 |
| 24. Surat Balasan Dari Sekolah Tempat Peneliatian..... | 159 |
| 25. Kartu Konsultasi | 160 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia sehari-hari, ini berarti komunikasi merupakan realita pokok dari kehidupan manusia. Tanpa kita sadari, kita setiap hari bahkan setiap saat mengadakan komunikasi dengan sesama manusia baik melalui ucapan, gerakan, maupun isyarat lainnya.¹ Untuk berkomunikasi manusia membutuhkan bahasa, pada dasarnya bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya.²

Pendidikan adalah proses komunikasi yang di dalamnya mengandung transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung sepanjang hayat (life long process), dari generasi ke generasi. Dan pendidikan sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat, dan suatu bangsa.³

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan terutama untuk kemajuan suatu bangsa dan ditekankan dalam ajaran agama islam. Menuntut ilmu(pendidikan) adalah suatu kewajiban bagi setiap individu. Allah SWT berfirman :

¹Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*,(Jakarta : Rineka Cipta,2008), h. 97

²Widjono Hs. *Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Grasindo,2012), h.20

³Dwi Siswoyo, dkk.*Ilmu Pendidikan*,(Yogyakarta: UNY Press,2008) h.25

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Alaq 1-5 :

قَلَّمَ عَلَّمَ الَّذِي ۝ الْاَكْرَمُ وَرَبُّكَ اَقْرَأُ ۝ عَلَقٍ مِّنَ الْاِنْسَنَ خَلَقَ ۝ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاَسْمِ اَقْرَأُ ۝
يَعْلَمُ لَمْ مَّا الْاِنْسَنَ عَلَّمَ ۝ بِاَل

Artinya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”⁴

Keterampilan berbahasa yang salah satunya menjadi kompetensi penting bagi peserta didik dalam melakukan komunikasi dalam kehidupan adalah berbicara.

Terampil berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa siswa dalam menyampaikan ide-gagasan secara lisan. Terampil berbicara adalah kemampuan siswa dalam menyampaikan ide-gagasan melalui bahasa lisan dan gaya yang menarik. Keterampilan ini penting bagi siswa karena dalam kesehariannya, siswa selalu melakukan kegiatan komunikasi (berbicara) pada orang lain, termasuk dalam kegiatan keilmuan, semisal pembelajaran.

Untuk bisa menyampaikan gagasan keilmuannya dengan baik, maka terampil berbicara menjadi tuntutan siswa. Disinilah terampil berbicara menjadi hal penting yang harus dikuasai siswa.⁵ Berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Tujuan utama pembelajaran

⁴Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta: Yayasan Penyelenggaran Penterjemahan Al-Quran, 2017)

⁵Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia K13* (Jakarta : Kencana 2015), h.37

berbicara di sekolah dasar adalah melatih siswa dapat berbicara dalam bahasa indonesia dengan baik dan benar.⁶

Belajar keterampilan berbicara merupakan salah satu pendidikan yang dapat di lakukan secara formal dan informal seperti dinyatakan bahwa pendidikan formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.⁷ Sedangkan pendidikan informal itu sendiri adalah pendidikan yang berlangsung di tengah keluarga. Namun juga berlangsung di lingkungan sekitar keluarga tertentu, perusahaan, pasar, terminal dan lain lain yang berlangsung setiap hari tanpa ada batas waktu.⁸

Keterampilan berbicara di MI merupakan inti dari proses pembelajaran di madrasah karena dengan pembelajaran berbicara peserta didik dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Dengan kata lain, dalam kehidupan sehari-hari peserta didik selalu melakukan dan dihadapkan pada kegiatan berbicara. Namun pada kenyataannya pembelajaran berbicara di madrasah belum bisa dikatakan maksimal, sehingga keterampilan peserta didik dalam berbicarapun masih rendah dan perlu ditingkatkan.

h.49 ⁶Esti Ismawati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (Yogyakarta : Ombak,2012),

⁷Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta,2003), h.162

⁸*Ibid.*, h.169

Berdasarkan hasil observasi saat proses pembelajaran dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, rendahnya keterampilan berbicara Bahasa Indonesia peserta didik kelas IV MIN 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 disebabkan oleh perasaan takut berpendapat, malu, ragu-ragu dan penggunaan bahasa yang belum tepat dan lafalan kalimat yang masih kurang benar. Serta kurangnya motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan kondisi awal nilai keterampilan berbicara peserta didik yang masih cenderung rendah. Berikut data awal nilai keterampilan berbicara peserta didik kelas IV MIN 7 Bandar Lampung :



Tabel 1
Daftar Nilai Awal Keterampilan Berbicara Peserta Didik Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia Kelas IV B (Eksperimen) MIN 7 Bandar Lampung

| No | Nama Peserta Didik | Kriteria Penilaian | Nilai Akhir | Keterangan |
|----|--------------------|--------------------|-------------|------------|
|----|--------------------|--------------------|-------------|------------|

| | | I | II | III | IV | V | | |
|------------------------|----------------------|---|----|-----|----|---|-------------|--------|
| 1 | Abdullah Fiddin Al R | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 | Baik |
| 2 | Annabel Febiyanti | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 60 | Baik |
| 3 | Aryawan Raka S | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 52 | Cukup |
| 4 | Biduri Trianjani | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 64 | Baik |
| 5 | Devia Annisa S | 3 | 2 | 2 | 3 | 5 | 60 | Baik |
| 6 | Dzakhwan Atsil | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 64 | Baik |
| 7 | Fahmi Nawawi | 2 | 2 | 5 | 2 | 2 | 52 | Cukup |
| 8 | Fery Kurniawan S | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 60 | Baik |
| 9 | Haifa Syarafina | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 56 | Cukup |
| 10 | Muhammad Fadli | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 60 | Baik |
| 11 | Muhamad Farel | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 60 | Baik |
| 12 | M. Raihan Alfa R | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 48 | Cukup |
| 13 | Nayla Fibri A | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 48 | Cukup |
| 14 | Rafi Febriasyah | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 36 | Kurang |
| 15 | Raisa Khaira A | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 36 | Kurang |
| 16 | Rauf Ahmad R | 2 | 2 | 2 | 5 | 5 | 64 | Baik |
| 17 | Risya Zannati A | 3 | 5 | 3 | 3 | 2 | 64 | Baik |
| 18 | Safira Apriyanti | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 60 | Baik |
| 19 | Siti Julia Fatimah | 4 | 5 | 2 | 2 | 2 | 60 | Baik |
| 20 | Wahyu Adi P | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 52 | Cukup |
| Jumlah | | | | | | | 1116 | |
| Nilai Tertinggi | | | | | | | 64 | |
| Nilai Terendah | | | | | | | 36 | |
| Nilai Rata-Rata | | | | | | | 55,8 | |

Sumber: Dokumentasi nilai tes keterampilan berbicara peserta didik kelas IV B MIN 7 Bandar Lampung TA 2017/2018

Tabel 2
Daftar Nilai Awal Keterampilan Berbicara Peserta Didik Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia Kelas IV A (Kontrol) MIN 7 Bandar Lampung

| No | Nama Peserta Didik | Kriteria Penilaian | Nilai Akhir | Keterangan |
|----|--------------------|--------------------|-------------|------------|
|----|--------------------|--------------------|-------------|------------|

| | | I | II | III | IV | V | | |
|------------------------|---------------------|---|----|-----|----|---|-------------|--------|
| 1 | Aldo Kurniawan R | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 48 | Cukup |
| 2 | Anisa Mutiara | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 52 | Cukup |
| 3 | Assifa Salsabila | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 48 | Cukup |
| 4 | Az Syifa Sekar Arum | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 48 | Cukup |
| 5 | Bayu Pangestu | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 60 | Baik |
| 6 | Habi Mahesa | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 60 | Baik |
| 7 | Jaya Kusuma | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 36 | Kurang |
| 8 | Kevin Raditya A | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 36 | Kurang |
| 9 | Luvika Aulia C | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 52 | Cukup |
| 10 | M. Farel Wijaya | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 52 | Cukup |
| 11 | Melda Nur Asma U | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 60 | Baik |
| 12 | Nayla Asyfa Q | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 48 | Cukup |
| 13 | Nayla Nurul A | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 48 | Cukup |
| 14 | Niesya Errfilia | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 52 | Cukup |
| 15 | Hestilia | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 40 | Cukup |
| 16 | Nurhasanah | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 60 | Baik |
| 17 | Sakinah Tussaidah | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 48 | Cukup |
| 18 | Muhammad Rizky Y | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 44 | Cukup |
| 19 | Firnando N | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 60 | Baik |
| 20 | Muhammad Ilham | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 48 | Cukup |
| Jumlah | | | | | | | 1000 | |
| Nilai Tertinggi | | | | | | | 60 | |
| Nilai Terendah | | | | | | | 36 | |
| Nila Rata-Rata | | | | | | | 50 | |

Sumber: Dokumentasi nilai tes keterampilan berbicara peserta didik kelas IV A MIN 7 Bandar Lampung TA 2017/2018

Rentangan nilai yang digunakan dalam persebaran penguasaan lafal, intonasi, kelancaran, penampilansikap, pemahaman isi tema, intonasi dan penguasaan materi ditabulasikan menurut interval nilai.Indikatornya sebagai berikut :

Tabel 3
Contoh Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara Peserta Didik⁹

⁹Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta 2013), h. 409

| No | Aspek yang Dinilai | Deskriptor | Skor | Keterangan |
|----|--------------------|--|-----------------------|------------|
| 1. | Lafal | a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas | 5 4 3 2 1 | |
| 2. | Intonasi | a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat | 5 4 3 2 1 | |
| 3. | Kelancaran | a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar | 5 4 3 2 1 | |
| 4. | Penampilan/sikap | a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri | 5 4 3 2 1 | |
| 5. | Pemahaman isi/tema | a. Sangat memahami isi pembicaraan b. Memahami isi pembicaraan c. Cukup memahami isi pembicaraan d. Kurang memahami isi pembicaraan e. Tidak memahami isi | 5 4 3 2 1 | |

| | | | | |
|--|--|-------------|--|--|
| | | pembicaraan | | |
|--|--|-------------|--|--|

Petunjuk penilaian :

- 1) Nilai setiap aspek yang dinilai dalam berbicara berskala 1-5
- 2) Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik
- 3) Nilai akhir yang diperoleh peserta didik diolah menggunakan rumus
- 4) Persentase ketuntasan pembelajaran keterampilan berbicara dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{jumlah skor}}{25} \times 100 = \text{Nilai Akhir}$$

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi dari kelas eksperimen adalah 64 dan nilai terendah adalah 36, dan nilai tertinggi dari kelas kontrol adalah 60 dan nilai terendah 36 hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai keterampilan berbicara peserta didik kelas IV masih begitu rendah.

Keterampilan berbicara menduduki tempat yang paling utama dalam memberi maupun menerima informasi pada dasarnya, anak-anak akan diajarkan berbagai keterampilan berbahasa, baik keterampilan membaca, menyimak, menulis dan keterampilan berbicara yang akan dibahas secara lebih rinci pada penelitian ini, keterampilan berbicara harus dikembangkan sejak dini karena pada masa ini anak berada dalam masa perkembangan yang sering disebut dengan masa keemasan, keterampilan berbicara khususnya akan lebih dikembangkan pada tingkat MI.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara dikembangkan melalui berbagai media ataupun metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas, untuk mencapai keberhasilan dari keterampilan berbicara peserta didik.

Sebagai seorang guru yang profesional, guru harus menjadikan proses KBM lebih menyenangkan dan lebih berkesan, agar semua pelajaran yang telah diajarkan dapat diingat lebih lama. Menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan berkesan, guru dapat memulainya dari pengelolaan kelas, lalu strategi apa yang akan digunakan, media, metode, dan lainnya. Ketika seseorang ingin menyampaikan apa yang ada di dalam pikirannya, orang tersebut membutuhkan keberanian untuk berbicara yakni dengan ide atau gagasan yang ingin dipaparkannya dan tidak malu ketika diminta untuk berbicara di depan orang-orang.

Kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Serta media yang digunakan guru, guru cenderung monoton dan menyebabkan peserta didik tidak tertarik karena tidak menggunakan media yang tepat. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah media audio visual karena media menjadikan suasana pembelajaran akan semakin menyenangkan dan lebih berkesan. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Mengapa harus

dibutuhkan media didalam proses pembelajaran? Karena pada hakikatnya dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa).¹⁰

Manfaat penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk tingkat MI sangat penting. Kehadiran media sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu yang tidak mampu dijelaskan oleh bahasa. Disini nilai praktis media terlihat, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.¹¹

Media audio visual merupakan media yang tidak hanya dapat dipandang atau diamati tetapi juga dapat didengar.¹² Dalam penelitian ini peneliti memilih siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung karena pada dasarnya peserta didik dituntut untuk memahami materi ajar keterampilan berbahasa di sekolah dasar yang salah satunya adalah berbicara. Tujuan utama pembelajaran berbicara di sekolah dasar adalah melatih siswa dapat berbicara dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dapat menggunakan bahan pembelajaran berbicara, misalnya menceritakan kembali cerita yang pernah dilihat, dibaca atau didengar

¹⁰Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung : PT Sarana tutorial nurani sejahtera, 2010), h. 7

¹¹Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta), h. 137

¹²Nunuk Suryani Leo agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Ombak, 2012), h. 142

mengungkapkan pengalaman pribadi, bertanya jawab berdasarkan bacaan, bermain peran, berpidato, dan bercakap-cakap.¹³

Karena memang gurulah yang menghendakinya, untuk membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit.

Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan tentu tidak dapat mereka hindari, jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu bahan dengan baik, apa salahnya jika menghadirkan media sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama. Itu berarti kegiatan belajar anak didik dengan bantuan media akan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tanpa bantuan media.¹⁴

Media audio visual (kartun), kartun merupakan sejenis gambar yang menceritakan tentang keseharian manusia, bersifat jenaka, atau dapat dijadikan sebagai bahan hiburan namun kartun juga bisa disajikan sebagai media pembelajaran baik bagi peserta didik. Kartun dapat disajikan sebagai

¹³Esti ismawati, Faraz Umayu, *Op. Cit*, h.46

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op. Cit*, h.121

media pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kartun dipilih sebagai media pembelajaran karena kartun ialah bahan yang umumnya digemari oleh anak-anak, watak-watak lucunya dapat menarik minat anak. Menjadikan proses pembelajaran dan pengajaran berjalan dalam suasana yang gembira dan kartun secara tidak langsung dapat menyampaikan pesan.¹⁵

Dan kartun yang dipilih oleh peneliti adalah film kartun tentang jangan membuang sampah sembarangan. Berdasarkan perbincangan peneliti dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, media ini sebelumnya tidak pernah digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti menggunakan media audio visual (kartun) untuk mengetahui pengaruh media audio visual terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV B MIN 7 Bandar Lampung serta membantu dan memberikan saran kepada guru dalam memilih media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya media audio visual (kartun) untuk mengetahui apakah ada pengaruh media audio visual terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung, tahun ajaran 2017/2018.

¹⁵Ahmad M, Pengertian media kartun tersedia di http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR_pdf dikutip pada 11 maret 2017

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan keterampilan berbicara siswa disebabkan oleh:

1. Rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disebabkan oleh minimnya pelatihan dalam meningkatkan keterampilan berbicara.
2. Siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 kurang percaya diri, malu berpendapat, ragu-ragu, serta penggunaan bahasa yang kurang tepat ketika diminta untuk berbicara di depan kelas.
3. Penjelasan guru cenderung monoton dan menyebabkan peserta didik tidak tertarik.
4. Pendayagunaan media pembelajaran kurang dioptimalkan oleh guru sehingga siswa tidak tertarik

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan mengingat keterbatasan waktu dan tenaga serta untuk menghindari kesalahpahaman dari pembaca, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah, dalam penelitian ini diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Perbaikan pembelajaran yang dilakukan yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran audio visual.
2. Materi dibatasi pada pokok bahasan kompetensi berbicara.

3. Penelitian peserta didik dibatasi pada peserta didik kelas IV MIN 7 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yakni *“Apakah Ada Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MIN 7 Bandar Lampung”?*

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui *“Adakah pengaruh media audio visual terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung, Tahun ajaran 2017/2018”*.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis :
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia pendidikan mengenai pengaruh media audio visual terhadap keterampilan berbicara.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembanding, pertimbangan, dan pengembangan bagi penelitian dimasa yang akan datang di bidang masalah sejenis atau bersangkutan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa :

- 1) Siswa memperoleh kemudahan meningkatkan kemampuan bercerita dalam proses KBM mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Siswa di harapkan menjadi lebih berani ketika berbicara di depan audiens dan lebih mudah mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya dengan teratur.
- 3) Siswa diharapkan dapat lebih percaya diri, berani, dan lebih menghargai diri sendiri dan orang lain. Selain itu siswa juga diharapkan dapat memperluas pengetahuannya dan kreatifitasnya.
- 4) Siswa diharapkan mempunyai semangat yang tinggi dalam mempelajari Bahasa Indonesia.
- 5) Kemampuan berbicara siswa meningkat.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam menggunakan media audio sebagai salah satu cara meningkatkan keterampilan berbicara dan untuk meningkatkan mutu belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Sumbangan dala rangka perbaikan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan meningkatkan mutu proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi Peneliti

- 1) Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama belajar dibangku perkuliahan.
- 2) Sebagai bekal bagi peneliti kelak ketika menjadi guru agar menggunakan berbagai media pembelajaran khususnya media audio visual dalam meningkatkan keterampilan berbicara.



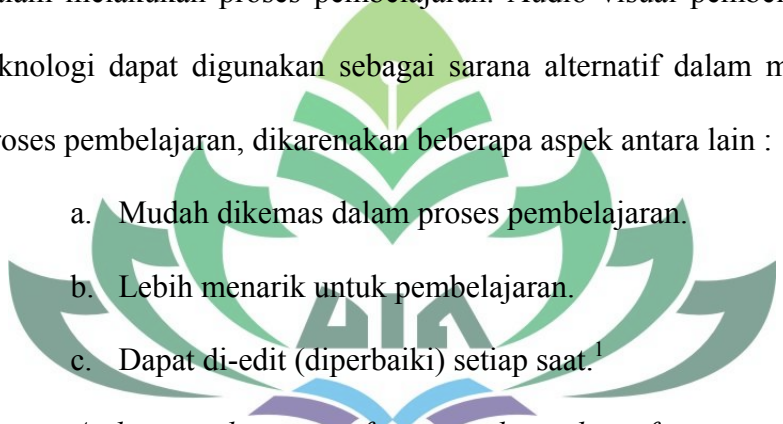
BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran dan diyakini dapat lebih menggairahkan peserta didik dalam pembelajaran adalah media audio visual. Media audio visual juga merupakan salah satu sarana alternatif dalam melakukan proses pembelajaran. Audio visual pembelajaran berbasis teknologi dapat digunakan sebagai sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan beberapa aspek antara lain :

- 
- a. Mudah dikemas dalam proses pembelajaran.
 - b. Lebih menarik untuk pembelajaran.
 - c. Dapat di-edit (diperbaiki) setiap saat.¹

*Audio-visual consist of two words, audio referring to those materials which can be heard and visual referring to those materials which can be seen. Based on Hemei, students like audio-visual materials because they are interesting, challenging, and motivating to watch and listen.*²

Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman

¹Sapto Haryoko, *Efektifitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*, Jurnal Edukasi @elektro Vol. 5, No. 1, Maret 2009, h. 2.

²Fateme Asadi, Shaban Berimani. *The Effect of Audio-Visual Materials on Iranian Second Grade High School Students' Language Achievement*, International Journal of Language and Linguistics, Vol. 3, No. 2, 2015, h. 1.

video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. Media visual yang menggabungkan penggunaan suara memerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya.³

Asyhar menyatakan bahwa “Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Dengan memanfaatkan lebih banyak indera dengan memanfaatkan media audio visual siswa aktif dan akhirnya diharapkan siswa mampu menguasai pembelajaran.”⁴

Activities related to listening and speaking skills require audio-visual aids. It is the responsibility of the teacher to use audio-visual aids to make the teaching-learning process effective. Ranasinghe and Leisher points out that technology can never replace the human mind, but it can help expandit. They opine that teaching students how to use technology as a tool help their learning. Effective use of these technological aids depends on teacher motivation, interest, and availability of resources, technical knowledge and students' response towards these audio-visual.

³Az Fanani Pengertian media audio visual di <http://digilib.uinsby.ac.id/7705/5/bab%202.pdf>, (11 Maret 2017).

⁴Mahmudah Hidayati. Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris, Jurnal Pendidikan, Vol. 4, No. 2, Juni 2011, h. 2.

In this context it is important to have an awareness of students' approach towards audio-visual aids and resources. An understanding of students' views on these teaching aids gives scope for necessary modifications in the classroom teaching-learning process for effective audio-visual enrichment. Since audio-visual resources are designed and introduced to improve the language proficiency of the students, an understanding of how these resources are effective in classroom learning environment would be beneficial while designing and integrating audio-visual resources with film.⁵

Media "inform, amuse, startle, anger, entertain thrill, but very seldom leave anyone untouched." (Shirley Biagi) One such resource is Audio Visual Media which has a lot of potential and if tapped correctly creates wonders. Audio Visual Media includes:

- a. News Bulletins.*
- b. Chat shows.*
- c. Movies.*
- d. Speeches.*
- e. Documentaries.*

Every teacher knows that boredom is the first enemy and to avoid it the learning environment should be very interesting and the whole learning process should be an enjoyable experience and no doubt, the above listed

⁵Nalliveettil George Mathew, Ali Odeh Hammoud Alidmat. *A Study on the Usefulness of Audio-Visual Aids in EFL Classroom: Implications for Effective Instruction*, International Journal of Higher Education, Vol. 2, No. 2: 2013. h. 2.

*resources are definitely better than a text book since it provides food to all the senses.*⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.

2. Langkah-langkah Penggunaan Media Audio Visual

Adapun langkah-langkah penerapan media pembelajaran khususnya media audio visual agar dapat digunakan secara efektif dan efisien ada 3 langkah yang perlu diikuti, yaitu sebagai berikut :

a. Persiapan Sebelum Menggunakan Media

Agar media dapat berjalan dengan baik, kita perlu menggunakan persiapan yang baik pula.

- 1) Pelajari buku petunjuk yang telah disediakan, kemudian kita ikuti petunjuk-petunjuk itu .
- 2) Peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media itu juga perlu dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian pada saat digunakan kita tidak akan diganggu dengan hal-hal yang mengurangi kelancaran penggunaan media itu.
- 3) Peralatan media perlu ditempatkan dengan baik sehingga kita dapat melihat atau mendengar programnya dengan jelas.

b. Kegiatan Sebelum Menggunakan Media

Adapun yang perlu dijaga selama kita menggunakan media ialah suasana ketenangan. Gangguan-gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi harus dihindarkan. Jika mungkin, ruangan jangan digelapkan sama sekali. Hal itu supaya kita masih dapat menulis jika menemui hal-hal penting yang perlu diingat. Jika menulis atau membuat gambar atau membuat catatan singkat, usahakan hal tersebut tidak

⁶Sowntharya, S. Gomanthi, C. Muhuntaranajan. *Audio Visual Media and English Learners*, International Journal on Recent and Innovation Trends in Computing and Communication, Vol. 2, Issue 2, h. 2.

mengganggu konsentrasi. Jangan sampai perhatian kita terlalu banyak tercurah padahal yang ditulis sehingga tidak dapat memperhatikan sajian media yang sedang berjalan.

c. Kegiatan Tindak Lanjut

Maksud kegiatan tindak lanjut ialah untuk menajaki apakah tujuan telah tercapai atau belum. Selain itu, untuk memantapkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan melalui media yang bersangkutan.⁷

Adapun langkah-langkah yang dapat kita lakukan menurut Djamarah dan Zain untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual antara lain :

- 1) Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media.
- 2) Persiapan guru, pada fase ini guru memilih dan menetapkan media mana yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan.
- 3) Persiapan kelas, pada fase ini peserta didik atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus dapat memotivasi mereka agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran.
- 4) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media, pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran. Disini keahlian guru sangat dituntut. Media dikembangkan penggunaanya untuk keefektifan dan efisiensi pencapaian tujuan.
- 5) Langkah kegiatan belajar peserta didik, pada fase ini peserta didik belajar dengan memanfaatkan media pengajaran.
- 6) Langkah evaluasi pengajaran, pada langkah ini kegiatan belajar dievaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, yang sekaligus dapat dinilai sejauh mana pengaruh media sebagai alat bantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar peserta didik.⁸

⁷Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. (Jakarta : Rajawali Pers 2012), h. 198.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta), h. 136.

Jadi langkah-langkah dalam penggunaan media audio visual adalah :

- a) Langkah persiapan guru, pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru pemilihan film yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jika perlu guru harus mengetahui panjangnya film tersebut, tingkat rekomendasi film, dan tahun produksi film, serta uji coba film terlebih dahulu sebelum ditampilkan.
- b) Mempersiapkan kelas. Dalam hal ini siswa terlebih dahulu dipersiapkan dengan menjelaskan maksud pembuatan film, menjelaskan secara ringkas isi film, menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton film.
- c) Langkah penyajian, berupa pemutaran film dengan memperhatikan kelengkapan alat yang akan digunakan (pengeras suara, layar proyektor dan tempat proyektor), serta guru harus memperhatikan intensitas cahaya ruangan.
- d) Aktivitas lanjutan, yang berupa tanya jawab guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disediakan, membuat karangan tentang apa yang telah ditonton.

3. Macam-Macam Media Audio Visual

Adapun macam-macam media audio visual adalah sebagai berikut :

- a. Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound sides*), film rangkaian suara, dan cetak suara.
- b. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsure suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

Pembagian lain dari media ini adalah :

- a. Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film, video dan cassette.
- b. Audio visual tidak murni, yaitu yang unsure suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang

unsure gambarnya bersumber dari slides proyektor dan suaranya bersumber dari tape recorder.⁹

Film sebagai media media audio visual adalah film yang bersuara. Slide atau filmstrip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap, karena suara dan rupa berada terpisah, oleh sebab itu slide atau filmstrip termasuk media audio visual saja atau media visual diam plus suara.

Film yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, peeragan atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijlaskan melalui film, antara lain tentang : proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan dinegara asing, berbagai industri dan pertambangan, mengajarkan sesuatu keterampilan sejarah kehidupan orang-orang besar dan sebagainya.

Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap anak didik. Diantara keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran antara lain :

- a. Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suara keterampilan tangan dan sebagainya.
- b. Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- c. Penggambarannya bersifat 3 dimensional.
- d. Suara yang dihasilkan dapat menimblkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- e. Dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- f. Kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang

⁹ *Ibid.*, h. 125.

diperagakan.

- g. Dapat menggambarkan teori sains dan animasi.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa macam-macam media audio visual yaitu media audio visual diam dan bergerak selain itu macam-macam media audio visual adalah murni dan tidak murni.

4. Fungsi Media Audio Visual

Ada enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar khususnya media audio visual menurut Kemp & Dayton, yaitu :

- a. Memotivasi minat belajar siswa.
- b. Menyajikan informasi yang lebih jelas kepada siswa.
- c. Melengkapi proses belajar mengajar supaya menarik perhatian peserta didik.
- d. Diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh pendidik.
- e. Meningkatkan mutu belajar mengajar.

Menurut Levie dan Lentz, mengemukakan fungsi utama media pembelajaran khususnya media audio visual, yaitu :

- a. Memotivasi minat atau tindakan untuk memenuhi fungsi motivasi, media pengajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama dan hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahikan minat dan merangsang para peserta didik atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela atau memberikan sumbangan secara material). Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.
- b. Menyajikan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi dihadapan sekelompok peserta didik, isi dan bentuk penyajian bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan, laporan atau pengetahuan latar belakang.
- c. Memberikan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun

¹⁰ Asnawir, Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers) h. 95.

dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan peserta didik.¹¹

Media audio visual akan lebih banyak memiliki fungsi dalam pembelajaran karena mudah diterima siswa karena media ini tidak hanya melibatkan satu macam alat indra, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media audio visual ini memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- a. Proses belajar mengajar didalam kelas akan lebih menarik dengan media yang bersifat interaktif.
- b. Akan memunculkan kreativitas siswa.
- c. Hasil belajar siswa akan lebih baik.
- d. Siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.
- e. Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹²

Dari uraian diatas jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi media audio visual adalah, media audio visual dapat memperjelas penyajian pesan, informasi dan dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, serta dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

¹¹Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Grafindo Persada 2011), h. 23.

¹²Choirun Nisa. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Membuat Aneka Lipatan Serbet*, e-journal boga. Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013, edisi yudisium periode Februari 2013, h. 2.

5. Manfaat Media Audio Visual

Adapun manfaat media audio visual menurut Dale adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas.
- b. Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa
- c. Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatkan motivasi belajar siswa
- d. Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
- e. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
- f. Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar.
- g. Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari.
- h. Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan.
- i. Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.
- j. Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.¹³

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran diharapkan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Permasalahan tersebut berguna untuk menerapkan langkah-langkah dasar dalam menentukan proses pengembangan instruksional dalam memilih dan menerapkan media yang tepat. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran di kelas dapat bermanfaat untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang dicapai baik berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Media audiovisual juga

¹³ Azhar Arsyad. *Op.Cit* h. 27.

dapat dimanfaatkan untuk memotivasi siswa dalam belajar di kelas maupun di luar kelas. Siswa mendapat pengalaman langsung melalui mengamati tayangan media audiovisual tersebut.¹⁴

Dari uraian pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa media audio visual memiliki manfaat yang besar dalam proses pembelajaran. Media audio visual merupakan salah satu stimulus bagi peserta didik untuk dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi serta respon positif peserta didik dalam poses pembelajaran. Adapun kehadiran media audio visual sendiri dapat memberikan pengalaman langsung yang sangat berharga bagi peserta didik serta mengurangi verbalisme, sehingga pembelajaran dapat menjadi lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai.

6. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Menurut Hamdani menyatakan bahwa kelebihan dari penggunaan media audio visual yaitu:

- a. Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif.
- b. Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik serta animasi dalam satu kesatuan yang saling mendukung guna tercapainya tujuan pembelajaran.
- c. Mampu menimbulkan rasa senang selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini akan menambah motivasi siswa selama proses belajar mengajar hingga didapatkan tujuan pembelajaran yang maksimal.
- d. Mampu menjangkau audiens yang jumlahnya besar, kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan untuk mengamati suatu objek.

¹⁴ Jatmiko Sidi, Mukminan. *Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di SMP*, Jurnal Ilmu Sosial Vol. 15, No. 1, Juni 2016, h. 4.

- e. Mampu memvisualisasikan materi yang selama ini sulit untuk diterangkan hanya dengan penjelasan atau alat peraga yang konvensional.
- f. Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahaminya.
- g. Media penyimpanan yang relatif mudah dan fleksibel.

Sementara Atoel menyatakan bahwa media audio-visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
- c. Media audio-visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.¹⁵

Adapun kelemahan media audio visual yaitu:

- a. Memerlukan peralatan khusus atau sarana pendukung dalam penyajiannya.
- b. Memerlukan tenaga listrik.
- c. Memerlukan keterampilan dan kerja tim dalam pembuatannya.¹⁶

Dengan melihat kelebihan dan kelemahan penggunaan media audio visual, maka apabila pendidik akan menggunakan media ini dalam proses

¹⁵Joni Purwono. *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Jurnal Teknologi Pendidikan dn Pembelajaran. Vol. 2, No. 2, April 2014, h. 2.

¹⁶Eky Julitina Aridalena, Rima Rikmasari. *Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) An - Nadwah Tambun Selatan Kabupaten Bekasi*. Jurnal Pendidikan. (PEDAGOGIK Vol. III, No. 1, Februari 2015), h. 3.

pebelajaran, kemungkinan bsar harus meminimalisir kelemahan yang ada pada media tersebut, sehingga proses pembeljaran akan lebih efektif dan efisin serta daya serap peserta didik dapat ditiingkatkan.

7. Media Kartun

Media lainnya yang cukup unik untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan adalah kartun. Kartun sebagai alat bantu mempunyai manfaat penting dalam pengajaran, terutama dalam menjelaskan rangkaian isi bahan dalam suatu urutan logis atau mengandung makna.

Kartun sebagai salah satu bentuk komunikasi grafis adalah suatu gambar interpretatife yang menggunakan simbol-simbol utuk menyampaikan sesuatu pesan secara cepat dan ringkas atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu. Kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku. Kartun biasanya hanya menangkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya kedala gambar sederhana. Kartun tanpa digambar etail dengan menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti dengan cepat. Kalau makna kartun meengena pesan yang besar bisa disajikan secara ringkas dan kesannya akan tahan lama diingatan.¹⁷

Menurut Munadi media kartun merupakan salah satu bentuk komunikasi grafis, yakni suatu gambar yang interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas

¹⁷Arief S. Sadiman. *Op.Cit*, h. 45.

atau sesuatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu. Kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku. Kartun biasanya hanya menangkap esensi pesan yang harus disampaikan dan menuangkannya kedalam gambar sederhana, tanpa detail dengan menggunakan simbol-simbol serta karakter yang mudah dikenal dan dimengerti dengan cepat. Kalau kartun dapat diterima dengan baik, pesan yang besar bisa disajikan secara ringkas dan kesannya akan tahan lama diingat.

Menurut Anitah “Kartun merupakan penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan atau situasi yang dirancang untuk membentuk opini siswa. Bentuknya bisa kartun tunggal atau berseri. Kartun mempunyai manfaat dalam kegiatan pembelajaran untuk menjelaskan rangkaian isi bahan dalam suatu urutan yang logis dan mengandung makna secara mudah, menarik dan cepat dibaca oleh siswa”.¹⁸

Kartun adalah penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan kartun yang berfungsi untuk membuat orang tersenyum seperti halnya kartun-kartun yang dimuat dalam surat kabar.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kartun adalah sejenis gambar yang menceritakan tentang keseharian manusia, bersifat jenaka atau dapat dijadikan

¹⁸Apriyanti, Rikma Rikmayanti. *Pengaruh Penggunaan Media Kartun Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Pedagogik Vol. II, No. 2, September 2004.

¹⁹Nana Sudjana Ahmad Rivai. *Media Pengajaran* (Bandung : Sinar Baru Algesindo), h. 58.

sebagai bahan hiburan namun kartun juga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran baik bagi peserta didik, maupun bagi masyarakat luas.

B. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

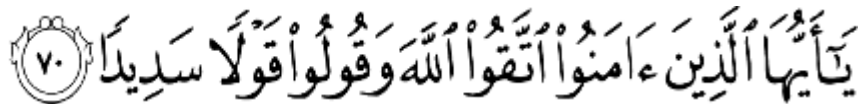
Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain lain.²⁰

Berbicara adalah proses penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa lisan. Pesan yang diterima oleh penyimak bukanlah wujud aslinya, melainkan bunyi bahasa yang kemudian di alihkan menjadi bentuk semula yaitu ide atau gagasan yang sama seperti yang di maksudkan oleh pembicara. Keterampilan ini sebagai implementasi dari hasil simakkan peristiwa ini dikembangkan pesat pada kehidupan anak-anak. Pada masa anak-anak

²⁰Iskandarwassid, Dadang Suhendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2011), h. 241.

perkembangan begitu cepat. Karena itulah pada masa kanak-kanak inilah keterampilan berbicara mulai diajarkan.²¹

Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 70:



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar. (QS. Al Ahzab: 70)”²²

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak. Berbicara sudah barang tentu erat berhubungan dengan perkembangan kosakata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelum matangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa. Juga perlu disadari bahwa keterampilan-keterampilan yang di perlu kan bagi kegiatan berbicara yang efektif dalam keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain.²³

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara dapat diartikan dengan bercakap-cakap. Berbicara dapat

²¹Ratna Anggraini. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita*, Vol. 2, No. 2, Febuari 2009, h. 3.

²²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al-Quran, 2017), h. 427.

²³Henry Guntur Tarigan. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa 2011), h. 3.

dilakukan sendiri, sedangkan bercakap-cakap selalu dilakukan oleh lebih dari satu orang.²⁴

Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, keberhasilan menggunakan ide itu sehingga dapat diterima oleh orang yang mendengarkan atau yang diajak bicara. Sebaliknya seseorang yang kurang memiliki kemampuan berbicara akan mengalami dalam menyampaikan ide gagasannya kepada orang lain.

Djago Tarigan menyatakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Sedangkan H.G Tarigan mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.²⁵ Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, semantik, dan lingkungan sedemikian ekstensif secara luas sehingga dapat dikatakan sebagai alat manusia yang paling penting bagi kontrol sosial. Berbicara adalah proses berpikir dan bernalar.²⁶

Berdasarkan beberapa pandangan pakar tentang konsep berbicara maka dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan

²⁴Asih. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung : CV Pustaka Setia), h. 65.

²⁵Kundharu Saddhono Slamet. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta : Graha Ilmu 2014), h. 52.

²⁶Ayu Gustia Ningsih, Atmazaki, Syahrul R. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Teka Teki, *Jurnal Bahasa Sastra, dan Pembelajaran* Vol. 1, No. 3, Oktober 2013, h. 2.

berbahasa siswa dalam menyampaikan ide gagasan secara lisan. Berbicara sebagai salah satu kompetensi bahasa Indonesia, selain menyimak, membaca, dan menulis. Kemampuan berbicara merupakan komunikasi lisan dengan tujuan menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang paling praktis sebab penyampai pesan tidak perlu bersusah payah menyampaikan pesan. Artinya, kemampuan berbicara ini dapat dilakukan secara langsung, maupun menggunakan media komunikasi, seperti telepon dan sebagainya.

2. Tujuan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau di komunikasikan. Berbicara mempunyai tigamaksud umum yaitu untuk memberitahukan dan melaporkan *to inform*, menjamu dan menghibur *to entertain*, serta untuk membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan *to persuade*. Tim LBB SSC Intersolusi berpendapat bahwa tujuan berbicara ialah untuk:

- a. Memberitahukan sesuatu kepada pendengar.
- b. Meyakinkan atau mempengaruhi pendengar.

c. Menghibur pendengar.²⁷

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah melatih siswa dapat berbicara dengan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dapat menggunakan bahan pembelajaran berbicara, misalnya menceritakan pengalaman yang mengesankan, menceritakan kembali cerita yang pernah dibaca atau didengar, mengungkapkan pengalaman pribadi, bertanya jawab berdasarkan jawaban, bermain peran, berpidato, bercakap-cakap.²⁸

Berbagai alasan mengapa seseorang berbicara. Dari ilustrasi peristiwa berbicara yang telah dikemukakan, dapat dikemukakan beberapa alasan mengapa manusia berbicara. Mengapa manusia berbicara dapat dilihat dari tujuan berbicara. Terdapat beberapa tujuan manusia berbicara antara lain:

- a. Mengekspresikan pikiran, perasaan, imajinasi, gagasan, ide, dan pendapat.
- b. Memberikan respon atas makna pembicaraan dari orang lain.
- c. Ingin menghibur orang lain.
- d. Menyampaikan informasi.

Berbicara dengan tujuan mengekspresikan pikiran, perasaan gagasan, ide, dan pendapat adalah bentuk berbicara yang disebabkan dorongan dari internal individu. Berbicara seperti ini sifatnya personal, artinya manusia

²⁷Suwarti Ningsih. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Brcerita Siswa Kelas III SD Negri 1 Beringin Jaya*, Jurnal Kreatif Tadulako, Vol. 2, No. 4, Januari 2009, h. 2.

²⁸Esti ismawati, Faraz Umay. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (Yogyakarta : Ombak,2012), h. 50.

memiliki berbagai alasan yang melatarbelakangi timbulnya ide maupun gagasan yang muncul. Ribuan pikiran, perasaan, gagasan, dan pendapat tersebut dapat bersumber dari hasil respon panca indera maupun bersumber dari pikirannya. Hasil pemikiran dan perasaan tersebut dianggap perlu untuk disampaikan kepada orang lain. Alasan inilah yang menjadikan kegiatan berbicara dilakukan untuk mengkomunikasikannya kepada orang lain.²⁹

Pembelajaran berbicara pada tahap-tahap awal sekolah dasar ini tentulah masih sangat bersahaja, tidak seperti mereka yang telah menduduki kelas lebih tinggi. Jadi tujuan pembelajaran berbicara di kelas awal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Belajar melahirkan buah pikiran dan perasaan sendiri dengan bahasa yang sederhana, sopan, dan jelas.
- b. Melatih anak melahirkan pikiran, perasaan, dan kemauanya dengan bahasa sederhana yang baik dan benar.
- c. Siswa mampu mengucapkan kata dengan lafal yang benar.
- d. Siswa mampu mengucapkan atau mengatakan kalimat dengan konteksnya.
- e. Siswa mampu berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara lisan.
- f. Siswa memiliki kepuasan dan kesenangan berbicara.³⁰

Tujuan dalam berbicara dapat dirumuskan sebagai proses transfer pengetahuan secara akurat, menumbuhkan minat, mendorong perubahan berprilaku dan merangsang imajinasi/kreativitas peserta didik . Kegiatan

²⁹Agus Setyo Negoro. *Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara*, Vol. 3, No. 1, 1 Juli 2013, h. 2.

³⁰St. Y. Slamet. *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*, (Surakarta : LPP UNS dan UNS Press, 2007), h. 29.

berbicara bagi seseorang bermanfaat untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain.

3. Teknik Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Untuk tingkat pemula, teknik-teknik pembelajaran keterampilan berbicara yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Ulang ucap.
- b. Lihat ucap.
- c. Permainan kartu kata.
- d. Wawancara.
- e. Permainan memori.
- f. Reka cerita gambar.
- g. Biografi.
- h. Manajemen kelas.
- i. Bermain peran.
- j. Permainan telpon.
- k. Permainan alphabet.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik pembelajaran berbicara diatas dapat dilakukan untuk tingkat pemula.

4. Penilaian dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Keberhasilan sebuah pengajaran dapat diketahui hasilnya melalui asesmen atau penilaian pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Penilaian dalam arti luas diungkapkan oleh Mehrens dan Lehmann ialah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat pilihan-pilihan keputusan. Dengan demikian

³¹ Iskandarwassid Dadang Sunendar. *Op.Cit.*, h. 287.

proses penilaian ini direncanakan dengan sengaja untuk memperoleh informasi atau data-data tertentu.

Menilai keterampilan berbicara siswa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Lee mengungkapkan bahwa alat penilaian (tes) itu harus dapat menilai kemampuan mengkomunikasikan gagasan yang tentu saja mencakup kemampuan menggunakan kata, kalimat, dan wacana. Teknik penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara teknik tersebut diantaranya :

a. Tes berbicara (bercerita)

Tes bercerita dilakukan dengan cara meminta siswa untuk mengungkapkan sesuatu (pengalaman atau topik tertentu). Bahan cerita akan disesuaikan dengan perkembangan atau keadaan pembicara (siswa). Sasaran utamanya berupa unsur linguistic (penggunaan bahasa dan cara bercerita) serta hal yang diceritakan ketepatan, kelancaran, dan kejelasannya.

b. Tes Diskusi

Tes diskusi dilakukan dengan cara disajikan suatu topik dan pembicara diminta untuk mendiskusikannya. Tes ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan pembicara dalam menyampaikan pendapat, mempertahankan

pendapat, serta menanggapi ide dan pikiran yang disampaikan oleh peserta yang lain secara kritis.³²

Tes adalah salah satu cara untuk mengadakan penilaian dengan melakukan suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa atau serangkaian kelompok siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku, atau prestasi siswa tersebut, yang dapat dihubungkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa-siswa lain atau dengan nilai standar yang telah ditetapkan. Tes berbicara sebaiknya digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara realisasinya adalah diadakan tes yang menghendaki respon perbuatan (tes perbuatan) yaitu dengan meminta siswa untuk berbicara dengan guru melakukan pensekoran dengan teknik seperti ini terjadi kesesuaian antara pembelajaran berbahasa secara komunikatif dengan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa yang berkomunikasi.³³

Dapat disimpulkan bahwa kompetensi berbicara agar tercapai dengan baik maka hal-hal seperti tes bercerita dan tes diskusi yang mempengaruhi kemampuan berbicara harus dikuasai dan dipahami dengan baik serta dapat diimplementasikan dalam praktik berbicara. Kaitannya dengan peserta didik, maka beberapa hal di atas harus disampaikan dan dilatihkan kepada peserta didik sehingga kemampuan berbicara peserta didik akan baik.

³² Kundharu Saddhono Slamet. *Op.Cit*, h. 92.

³³ Siti Halidjah. *Evaluasi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, Januari 2010, h. 7.

5. Indikator Keterampilan Berbicara

Rentangan nilai yang digunakan dalam persebaran berbicara adalah penguasaan lafal, intonasi, kelancaran, penampilan sikap, pemahaman isi tema, intonasi dan penguasaan materi ditabulasikan menurut interval nilai.

Indikatornya sebagai berikut :

a. Lafal :

- 1) Pelafalan sangat jelas.
- 2) Pelafalan jelas.
- 3) Pelafalan cukup jelas.
- 4) Pelafalan kurang jelas.
- 5) Pelafalan tidak jelas.

b. Intonasi :

- 1) Intonasi kata / suku kata sangat tepat.
- 2) Intonasi kata / suku kata tepat.
- 3) Intonasi kata / suku kata cukup tepat.
- 4) Intonasi kata / suku kata kurang tepat.
- 5) Intonasi kata / suku kata tidak tepat.

c. Kelancaran :

- 1) Berbicara sangat lancar.
- 2) Berbicara dengan lancar.
- 3) Berbicara cukup lancar.
- 4) Berbicara kurang lancar.
- 5) Berbicara tidak lancar.

d. Penampilan / sikap :

- 1) Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik
- 2) Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik
- 3) Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri
- 4) Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri
- 5) Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri

e. Pemahaman isi / tema :

- 1) Sangat memahami isi pembicaraan
- 2) Memahami isi pembicaraan
- 3) Cukup memahami isi pembicaraan

- 4) Kurang memahami isi pembicaraan
- 5) Tidak memahami isi pembicaraan.³⁴

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI

1. Hakikat Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi belajar bahasa diarahkan kedalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi.³⁵

Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa bersifat unik yang dipakai oleh sebagian masyarakat untuk berkomunikasi baik antarkelompok maupun antar pribadi.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia

³⁴Burhan Nurgianto. *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*, (Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta 2013), h. 410.

³⁵ Asih. *Op. Cit.*, h. 188.

dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan. Keterampilan bahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.³⁶

Dengan demikian tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah di arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

³⁶Isah Cahyani. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009) , h. 41.

3. Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa MI

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang terpenting dikawasan republik Indonesia. Kedudukan bahasa Indonesia sangat penting. Bahasa Indonesia menduduki tempat yang terkemuka diantara berates ratus bahasa nusantara yang masing-masing amat penting bagi penuturnya sebagai bahasa ibu.

Dengan begitu bahasa Indonesia sangat penting dipelajari anak-anak SD/MI karena :

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelktual anak.
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- d. Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.³⁷

Belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat megakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran.

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang berkaitan atau relevan dengan pengaruh media audio visual (kartun) terhadap keterampilan bercerita siswa kelas III MIN 7 Bandar Lampung

1. Ana Monica Rufisa judul skripsi “Pengaruh penggunaan media kartun terhadap keterampilan menulis pada siswa kelas IX SMP Negri 2

³⁷ *Ibid.*, h. 42.

Tangerang” maka kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penghitungan data dengan menggunakan *uji-t* dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif media kartun terhadap kemampuan menulis opini siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tangerang. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Monica Rufisa sama-sama meneliti tentang media audio visual (kartun). Perbedaannya terdapat pada tingkatan kelas, selain itu perbedaan penelitian adalah terletak pada keterampilan yang ingin diteliti yakni peneliti memfokuskan pada keterampilan berbicara (bercerita) sedangkan Ana Monica Rufisa memfokuskan pada keterampilan menulis opini.³⁸

2. Malindah Mar’atus Rahmah judul skripsi “Peningkatan keterampilan bercerita dengan pemanfaatan media audio visual (pemutaran film tsunami) pada siswa kelas VII di SMP Islam Al-Syukro Tangerang selatan” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan hasil keterampilan bercerita dengan pemanfaatan media audio visual (pemutaran film tsunami). Penelitian yang dilakukan Malindah Mar’atus Rahmah dengan peneliti sama-sama meneliti tentang keterampilan berbicara yaitu bercerita selain itu, persamaan penelitian juga terletak pada penggunaan media audio visual, hanya saja Malindah Mar’atus Rahmah memfokuskan penelitiannya

³⁸Ana Monica Rufisa judul skripsi “Pengaruh penggunaan media kartun terhadap keterampilan menulis pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Tangerang”. Skripsi yang diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN syarif hidayatullah jakarta, telah dipublikasikan.

pada media audio film tsunami, sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya media audio visual film kartun.³⁹

3. Sri Hartini 2012 judul skripsi “ Peningkatan kemampuan menyimak Fabel (cerita binatang) dengan menggunakan media animasi audio visual pada siswa kelas III di MI Bojongduren”, Penelitian yang dilakukan Sri Hartini dengan peneliti sama-sama meneliti tentang media audio. Hanya saja sri hartini memfokuskan penelitiannya pada media audio visual film animasi, sedang peneliti memfokuskan pada media audio visual film kartun. Dan perbedaan lagi terletak pada keterampilan yang ingin diteliti namun tetap memiliki keterkaitan dengan keterampilan yang ingin diteliti, yaitu peneliti memfokuskan pada keterampilan berbicara (bercerita) sedangkan sri hartini memfokuskan pada keterampilan menyimak.⁴⁰

Berdasarkan uraian singkat skripsi diatas, diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang penulis lakukan berfokus pada pengaruh media audio visual terhadap keterampilan berbicara pada tingkat

³⁹Malindah Mar'atus Rahmah judul skripsi “Peningkatan keterampilan bercerita dengan pemanfaatan media audio visual (pemutaran film tsunami) pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Syukro Tangerang Selatan” Skripsi yang diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN syarif hidayatullah jakarta, telah dipublikasikan.

⁴⁰ Sri Hartini 2012 judul skripsi “ Peningkatan kemampuan menyimak Fabel (cerita binatang) dengan menggunakan media animasi audio visual pada siswa kelas III di MI Bojongduren”, Skripsi yang diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN syarif hidayatullah jakarta, telah dipublikasikan.

Madhrasah Ibthidaiyah dan terfokus pada peserta didik kelas III MIN 7 Bandar Lampung.

E. Kerangka Berpikir

Media merupakan salah satu faktor pendukung terpenting dalam sebuah proses pembelajaran, dan sudah sepantasnya media dimanfaatkan keberadaannya dalam pembelajaran agar siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pelajaran yang sedang dipelajari. Diantara banyak nya media yang bisa dimanfaatkan media audio visual (kartun) adalah media yang paling menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena apa yang didengar dan dilihat oleh siswa akan lebih bekesan dalam ingatan mereka dari pada mendengarkan ceramah guru dan mencatat apa yang diperintahkan guru.

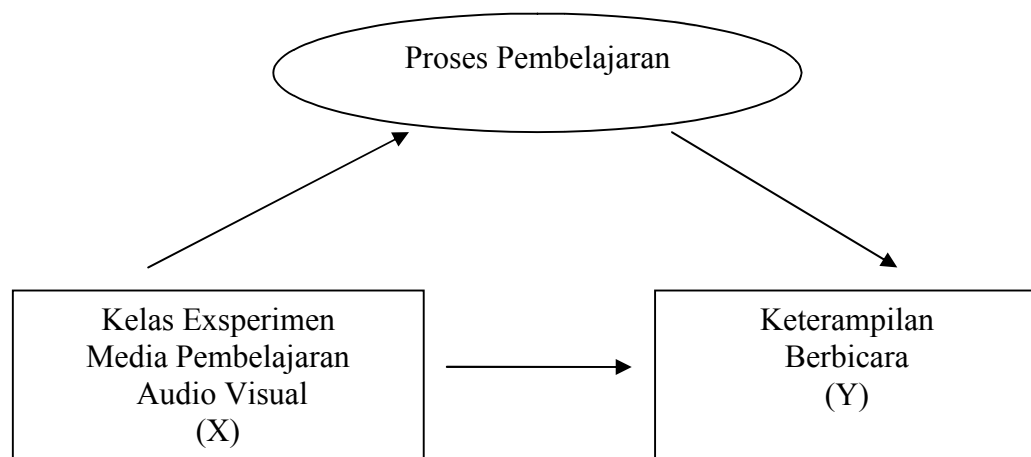
Sekalipun begitu, film kartun yang akan ditampilkan kepada siswa juga harus disesuaikan antara isi film kartun dengan mata peajaran yang akan disampaikan. Film kartun juga harus mengandung unsur pendidikan bagi siwa, hal itu dikarenakan siswa akan lebih mudah mencontoh film-film yang mereka tonton, terlebih lagi jika film tersebut sangat digemari oleh siswa.

Pemanfaatan media audio visual (kartun) didalam proses pembelajaran akan sangat mempengaruhi keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung yang dilihat masih kurang optimal, sehingga keterampilan siswa dalam berbicara dinilai masih kurang memuaskan dan pembelajaran didalam kelas dilihat masih kurang menyenangkan dengan proses yang sama seperti biasa.

Untuk itu, guru perlu menggunakan media pembelajaran yang dapat mempengaruhi keterampilan berbicara khususnya bercerita siswa agar kemampuan siswa yang relative masih rendah bisa meningkat dan siswa semakin semangat ketika belajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebagai seorang guru peneliti melakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (kartun) tentang jangan membuang sampah sembarangan.

Melalui media audio visual kartun siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara. Siswa diminta untuk menceritakan kembali cerita yang telah mereka tonton menggunakan kata-kata sendiri, dan guru menilai keterampilan berbicara siswa yang mengacu pada lima aspek yang telah peneliti siapkan. Lima aspek tersebut adalah intonasi, ekspresi, ketepatan isi, kelengkapan isi serta lafal dan kelancaran.

Bagan Keterampilan Berbicara :



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dikemukakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian dan belum jawaban yang empirik.⁴¹

1. Hipotesis penelitian ini yang berposisi sebagai variabel dependent (X) adalah media pembelajaran *audio visual* dan yang berkedudukan sebagai variabel independent (Y) adalah *keterampilan berbicara*. Berdasarkan teori di atas, dapat dikemukakan rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Adanya pengaruh penggunaan media pembelajaran *audio visual* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung”.

2. Hipotesis statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan statistik tentang parameter populasi atau diartikan sebagai pengumpulan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh . hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁴¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, 2010), h. 96

a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

Tidak ada pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung

b. $\mu_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Ada pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Eksperimen* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.¹ Berkenaan dengan itu maka sesuatu yang akan di eksperimenkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan jenis penelitian eksperimen yang akan dilakukan maka metode yang digunakan pun menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen berarti metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan.²

¹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 72.

²Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 99.

2. Desain Penelitian

Metode ini menggunakan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Metode ini dapat digambarkan tabel berikut:³

Tabel 4
Desain Penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*

| Kelompok | Pretest | Perlakuan | Posttest |
|----------------|----------------|-----------|----------------|
| R ₁ | O ₁ | X | O ₂ |
| R ₂ | O ₃ | | O ₄ |

Keterangan :

R₁= Kelompok kelas eksperimen

R₂= Kelompok kelas kontrol

O₁= Pretest kelas eksperimen

O₃= Pretest kelas kontrol

X = Perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *audio visual*

O₂= Posttest kelas eksperimen

O₄= Posttest kelas kontrol

Dalam desain penelitian ini objek yang akan diteliti akan diberikan proses pembelajaran. Sebelum diberikan perlakuan Kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol akan diberikan tes pretest untuk mengetahui nilai awal peserta didik. Selanjutnya kelompok kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan pembelajaran media audio visual, sedangkan kelompok kelas kontrol akan diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran visual. Selanjutnya diberikan tes akhir setelah kedua objek diberikan perlakuan.

³ Sugiyono. *Op.Cit*, h.76.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 7 Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2017/2018 di kelas IV MIN 7 Bandar Lampung.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah media pembelajaran audio visual (X).
2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada

penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu *keterampilan berbicara* siswa (Y).⁴

Pengaruh hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dapat digambarkan seperti berikut ini :

$X \rightarrow Y$

Keterangan: X = Media pembelajaran audio visual

Y = Keterampilan Berbicara

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kseimpulannya, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁵

⁴*Ibid*, h. 38.

⁵*Ibid*, h. 80.

Jadi obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data disebut poulasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang ada di kelas IV MIN 7 Bandar Lampung.

2. Sampel

Sampel diambil pada penelitian sebagai pertimbangan efisiensi dan mengarah pada sentralisasi permasalahan dengan memfokuskan pada sebagian populasinya.⁶

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁷

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik sampling yang akan digunakan dalam pengambilan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sampel random sampling teknik acak kelas. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik acak kelas dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata didalam populasi itu. Pengundian dilakukan dengan membu`at daftar nama kelas, member kode pada nama kelas dengan angka,

⁶P Joko Subagiya, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h.22

⁷*Ibid*, h.29

menulis kode kertas tersebut dan menggulungnya. Selanjutnya dimasukkan kedalam kaleng dan dikocok. Pada pengambilan pertama untuk kelas eksperimen dan pengambilan kedua kelas kontrol.

Teknik Sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang Referensif. Terdapat dua teknik sampling yang berbeda walaupun pada dasarnya bertolak dengan asumsi yang sama, yaitu ingin memperoleh secara maksimal sampel yang referentatif yang tidak didasari oleh keinginan si peneliti, Teknik-Teknik Itu adalah Teknik random sampling dan teknik non random sampling.⁸

Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV B sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen yang diterapkan media pembelajaran *audio visual* dan kelas IV A sebanyak 20 siswa sebagai kelas kontrol yang diterapkan media visual.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar atau penetapan skor angka.⁹

⁸Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta 2014), h. 125.

⁹*Ibid*, h. 171.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tes awal dilakukan untuk mengetahui sejauhmana keterampilan berbicara awal peserta didik, Tes akhir dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara dalam pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik setelah dilakukannya penerapan media pembelajaran audio visual.

Tabel 5
Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Berbicara

| No. | Aspek yang Dinilai | Deskriptor | Skor | Keterangan |
|-----|--------------------|--|-----------------------|------------|
| 1. | Lafal | a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas | 5 4 3 2 1 | |
| 2. | Intonasi | a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat | 5 4 3 2 1 | |
| 3. | Kelancaran | a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar | 5 4 3 2 1 | |
| 4. | Penampilan/sikap | a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri | 5 4 3 | |

| | | | | |
|----|--------------------|---|---|--|
| | | d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri | 2 | |
| | | e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri | 1 | |
| 5. | Pemahaman isi/tema | a. Sangat memahami isi pembicaraan | 5 | |
| | | b. Memahami isi pembicaraan | 4 | |
| | | c. Cukup memahami isi pembicaraan | 3 | |
| | | d. Kurang memahami isi pembicaraan | 2 | |
| | | e. Tidak memahami isi pembicaraan | 1 | |

Tabel 6
Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara¹⁰

| Interval Nilai | Kemampuan |
|----------------|-------------|
| 80-100 | Baik Sekali |
| 60-79 | Baik |
| 40-59 | Cukup |
| 20-39 | Kurang |

2. Rekaman Suara

Rekaman suara digunakan agar guru bisa lebih jelas dalam menilai keterampilan berbicara siswa, Dari rekaman suara tersebut guru bisa lebih jelas dan lebih detail menilai keterampilan berbicara peserta didik. Dan penilaian tersebut terdiri dari 5 Aspek yaitu : Lafal, Intonasi, Kelancaran, Penampilan/sikap, Pemahaman isi/tema.

¹⁰Burhan Nurgiantoro. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta 2013), h. 410.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagainya.¹¹ Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengambil data yang berbentuk tertulis seperti nama peserta didik, profil sekolah, daftar keterampilan berbicara siswa, dan hal lain yang diperlukan dalam penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.¹²

Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk perintah petunjuk kerja atau petunjuk media audio visual dan keterampilan berbicara. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

¹¹*Ibid*, h. 33.

¹²Sugiono. *Op.Cit*, h. 222.

Tabel 7
Instrumen Penelitian dan Tujuan Penggunaan Instrumen

| No | Jenis Instrumen | Tujuan Instrumen | Sumber Data | Waktu |
|----|----------------------------|---|---------------------------------|--|
| 1. | Tes keterampilan berbicara | Untuk mengetahui keterampilan berbicara peserta didik. | Peserta didik | Pada saat peserta didik melakukan pembelajaran dengan media pembelajaran audio visual. |
| 2. | Rekaman suara | Untuk mengambil nilai dari keterampilan berbicara yang dilakukan peserta didik. | Peserta didik. | Pada saat penelitian. |
| 3. | Lembar daftar Dokumentasi | Untuk mengumpulkan data cetak berupa foto-foto selama proses penelitian. | Sekolah, Guru dan Peserta didik | Selama proses penelitian |

Tabel 8
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar (KD) | Indikator | Butir tes |
|--|--|--|---------------|
| 2. Mengungkapkan pikiran perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan berbicara (bercerita) dan memberikan tanggapan / saran. | 2.1. Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan. | • Memberikan komentar terhadap tokoh-tokoh dalam cerita dengan memperhatikan Kelengkapan dan ketepatan isi | Tes Berbicara |
| | | • Menceritakan kembali cerita yang dialami tokoh dengan memperhatikan | Tes Berbicara |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/ sikap,, pemahaman isi/tema | |
| | | | |

Tabel 9
Kisi-Kisi Pedoman Rekaman Suara

Nama Sekolah :
Alamat Sekolah :
Nama Siswa :
Hari/ tanggal :
Tempat :

Daftar pertanyaan:

1. Bagaimana proses penilaian dengan menggunakan alat perekaman suara?
2. Bagaimanakah respon siswa ketika proses penilaian dilakukan menggunakan alat perekam suara?
3. Bagaimanakah respon siswa ketika proses penilaian dilakukan tanpa menggunakan alat perekam suara?
4. Bagaimana dampak penggunaan perekaman suara terhadap proses penilaian keterampilan berbicara siswa?
5. Langkah-langkah apa sajakah yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan penilaian dengan menggunakan alat perekam suara?
6. Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat dalam melaksanakan proses penilaian dengan menggunakan alat perekam suara?

7. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

Tabel 10
Kisi-Kisi Lembar Daftar Dokumentasi

| No | Aspek yang Didokumentasikan | Hasil Dokumentasi | |
|----|----------------------------------|-------------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1. | Data hasil belajar peserta didik | | |
| 2. | Data peserta didik | | |
| 3. | Data guru | | |
| 4. | Visi- misi sekolah | | |
| 5. | Sejarah berdirinya sekolah | | |
| 6. | Perlengkapan sekolah | | |
| 7. | Foto-foto kegiatan penelitian | | |

H. Uji Validitas

Uji Validitas untuk mengetahui kelayakan instrument yang dipakai, maka perlu dilakukan uji instrument. Uji instrumen menggunakan validitas ahli.

Instrumen penelitian berupa nontes atau berupa perintah kerja untuk melakukan berbicara maka validitas instrumen menggunakan validitas konstruksi. Validitas konstruksi sama dengan *logical validity* atau *validity by definition*. Instrumen yang mempunyai validitas konstruksi jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan.¹³

¹³ *Ibid* h. 125.

Instrument penelitian berupa perintah kerja untuk berbicara dengan menggunakan 5 aspek berbicara yaitu lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/sikap dan pemahaman isi tema. Nilai setiap aspek yang dinilai dalam berbicara berskala 1-5 , Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik .

Untuk menguji validitas kontruksi, dapat digunakan pendapat ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

I. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui bahwa sampel berasal dari data yang berdistribusi normal. Oleh karena itu, diperlukan uji normalitas dengan metode *Lilliefors* langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Rumusan hipotesis
 H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
 H_a = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.
- 2) Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
- 3) Statistika uji $L_0 = \text{Maks } |F(Z_i) - S(Z_i)|$

$$z_i = \frac{(X_i - \bar{X})}{s}$$

$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$, $Z \sim N(0,1)$, Z_i = skor standar untuk X_i $S(Z_i)$ = proporsi banyaknya $Z \leq Z_i$ terhadap banyaknya Z_i . S merupakan standar deviasi.

- 4) Daerah kritik $D_k = \{ L | L > L_{\text{tabel}} \}$

5) Keputusan uji

H_0 ditolak jika L_{hitung} ada di dalam daerah kritis.¹⁴

J. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua varians dilakukan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang sama atau mempunyai varians yang berbeda. Dengan uji hipotesis:

$H_0 = =$: Kedua sampel memiliki varians yang sama (variens homogen)

$H_0 = \neq$: Kedua sampel memiliki varian yang berbeda (variens tidak homogen)

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$= \frac{\sum (f_{ij} - f_{ij}^e)^2}{f_{ij}^e}$$

Dengan kriteria uji:

Tolak H_0 jika $\geq F_{1/2}$

K. Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif yakni dengan melakukan beberapa pengujian, baik uji normalitas data, uji homogenitas data seperti yang telah dikemukakan sebelumnya.

Analisis yang dilakukan menggunakan analisis statistik. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang didapat dari pemberian tugas berbicara dan diberi nilai-nilai dari setiap responden/subjek penelitian. Rumus

¹⁴ Nugroho. “ Perbandingan hasil belajar IPS Sejarah menggunakan Model Kooperatif STAD dan pengajaran langsung di MI AL-HIKAM Geger Madiun tahun ajaran 2013/2014”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 02 No. 02 (November 2014).

¹⁵ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), h. 250.

yang digunakan untuk keperluan tersebut menggunakan rumus statistik sebagai berikut:

Untuk menghitung Uji t dapat digunakan rumus¹⁶ :

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{n_1 + n_2 - 2} \right) \left(\frac{N_1 + N_2}{N_1 \times N_2} \right)}}$$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata hasil perkelompok

N : Banyak nya Subjek

X : Deviasi setiap nilai X_2 dan X_1

Y : Deviasi setiap nilai Y_2 dan Y_1

N_1 : Jumlah peserta didik kelompok media audio visual eksperimen

N_2 : Jumlah peserta didik kelompok visual kontrol.

¹⁶Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 314.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung

Dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa, maka di Bandar Lampung tepatnya di kelurahan Jagabaya II telah didirikan MIN 7 Bandar Lampung. Yang merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang setara dengan sekolah dasar. Yang didirikan pada tahun 1960, dengan nomor statistik : 11118710007. Adapun maksud dari pendirian sekolah ini sebagai berikut:

- 
- a. Membentuk manusia di Indonesia sesuai dengan apa yang telah diprogramkan oleh pemerintah yang tercantum dalam GBHN.
 - b. Membantu pemerintah dalam usaha pemerataan pendidikan bagi tingkat dasar.

MIN 7 Bandar Lampung di negirikan pada tanggal 25 November 1995 dengan keputusan Menteri Agama RI No. 515A tahun 1995, no urut 117. MIN 7 Bandar Lampung ini sejak berdirinya sampai sekarang ini telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak sembilan kali, antara lain:

- a. Ustad Abdul Halim, (sebagai pendiri MIN 7 Bandar Lampung) sejak tahun 1960-1967
- b. Hi. Nawawi, tahun 1967-1969
- c. Erwansyah, tahun 1969-1974

- d. Kuraisi Kadir, tahun 1974-1980
- e. Rabiatul, tahun 1980-1982
- f. Tajuddin Nor, tahun 1982-1997
- g. Hj. D. Maknoni, tahun 1997-2000
- h. Hj. Naryati Zen, tahun 2000-2006
- i. A. Syarifuddin, tahun 2006-2011
- j. Hj. Munashiroh, S.Ag.MM 2011- Sekarang

2. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung

Penetapan visi dan misi kantor MIN 7 Bandar Lampung merupakan turunan dari penetapan visi dan misi Kementerian Agama RI sehingga terjalin kesinambungan visi dan misi kantor pusat dengan kantor instansi vertikal.

a. Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung

Untuk meningkatkan pelaksanaan tugas pemerintah di bidang anggaran yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab, serta untuk memantapkan pelaksanaan Akuntabilitas Kerja Instansi Pemerintahan (AKIP) sebagai wujud pertanggungjawaban dalam mencapai misi good governance (kepemerintahan yang baik) maka kantor MIN 7 Bandar Lampung mempunyai visi

“Menciptakan Siswa Berakhlakul Karimah, memiliki Ilmu Pengetahuan yang Berguna untuk Dirinya dan Keluarga, Madrasah Bangsa dan Negara serta Agama”.

Visi ini menjelaskan mengenai kemauan dari semua pegawai MIN 7 Bandar Lampung untuk menjadi pengelola kependidikan yang berdedikasi, bermoral, transparan dan mempunyai kemampuan teknis dan profesional untuk menciptakan siswa yang berakhlakul karimah dan memiliki ilmu.

Indikator-Indikator Visi

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi UASBN
- 3) Memiliki daya saing dalam memasuki pendidikan lanjut (SMP/MTs) yang favorit
- 4) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade matematika, IPA, KIR pada tingkat lokal, nasional dan/atau international
- 5) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olah raga
- 6) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan
- 7) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung

Untuk mencapai misi madrasah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

Siswa terbiasa dengan implementasi:

- 1) Mengajarkan dan mengembangkan pendidikan dasar iptek dan imtaq
- 2) Menjalinkan kerja sama antar lembaga pendidikan

- 3) Memadukan keunggulan madrasah dengan yang ada dalam masyarakat
- 4) Menumbuhkan kesadaran orang tua tentang pentingnya partisipasi dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas

3. Letak Geografis

Secara geografis lokasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Bandar Lampung yang terletak Jln. Pulau Buton Gang Kancil Kelurahan Jagabaya II Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung, dari beberapa aspek meliputi:



| | |
|------------------------------------|------------------------|
| Potensi Wilayah | : lainnya |
| Luas tanah | : 1,645 m ² |
| Luas bangunan | : 252 m ² |
| Jumlah lokal belajar | : 7 lokal |
| Jarak ke Pusat Ibukota Propinsinya | : 1-10 km |
| Jarak ke Pusat Kabupaten/Kota | : 1-10 km |
| Pusat Kecamatan | : 1-10 km |
| Jarak ke Kanwil Kemenag | : 1-10 km |
| Jarak ke KanKemenag | : 1-10 km |
| Jarak ke MI terdekat | : < 1 km |
| Jarak ke SD terdekat | : < 1 km |

4. Data Tenaga Pengajar

| No | Nama /NIP Guru/TU/Penjaga | Jenis Kel | Jenis Guru Tugas | Tempat Tgl Lahir | Pendidikan Terakhir | Bidang Studi Dikerjaka n Guru Kelas |
|----|---|--------------|------------------------|-----------------------------------|---|---|
| 1 | Hj. Munashiroh, S.Ag.M NIP. 196811101994032003 | P | Kepala sekolah | Raman Utara, 10/11/1968 | S2 Universitas Saburai 2012 | Guru bidang studi |
| 2 | Hj. Pori Karlia, S.Pd. NIP. 196902271988122001 | P | Guru | Tanjung Karang, 27/2/1969 | STKIP (Pendidikan Sejarah) 2012 | Guru kelas |
| 3 | Siti Rubaya, S.Ag.M,Pd.I NIP. 197007271996032003 | P | Guru | Tanjung Karang, 27/7/1970 | S2 IAIN 2015 | Guru kelas |
| 4 | Hj. Bainah, A.Ma NIP. 196005011984022001 | P | Guru | Menggala, 01/5/1960 | D2 IAIN (Fak. Tarbiyah) 1995 | Guru kelas |
| 5 | Siti Hajar D,S.Pd.I NIP.196903231988012001 | P | Guru | Tanjung Karang, 23/3/1969 | S1 IAIN (Fak.Tarbiyah) PAI 2012 | Guru bidang studi |
| 6 | Reni Yulianti,S.Ag NIP.197207052000122002 | P | Guru | Cimanuk, 5/7/1972 | S1 IAIN (Fak.Tarbiyah) PAI 2012 | Guru bidang studi |
| 7 | Masnah,S.Pd NIP. 196409092000032002 | P | Guru | Tanjung Karang, 09/9/1964 | S1 STKIP PGRI (Matematika) 2004 | Guru kelas |
| 8 | Hj. Erly Suswati, S.Pd.I,M.Pd.I NIP. 197212311997032008 | P | Guru | Palembang, 31/12/1972 | S2 IAIN 2014 | Guru kelas |
| 9 | Firdawati, S.Pd.I Nip. 197708271999032002 | P | Guru | Wayakrui, 27/8/1977 | S1 IAIN (Fak.Tarbiyah) PAI 2008 | Guru kelas |
| 10 | Aris Sholahuddin,S.Pd.I NIP.197607102000031002 | L | Guru | Petir, 10/7/1976 | S1 IAIN (Fak.Tarbiyah) PAI 2004 | Guru kelas |
| 11 | Rohama, S.Ag NIP. 196909102005012006 | P | Guru | Pajaresuk, 10/9/1969 | S1 IAIN (Fak.Tarbiyah) PAI 1997 | Guru kelas |
| 12 | Hikmaini, S.Pd.I NIP. 197905292005012006 | P | Guru | Tanjung Karang, 29/5/1979 | D2 IAIN 1995 | Guru kelas |
| 13 | Barzan, M.Pd.I NIP. 197805082007101006 | L | Guru | Kota Agung Barat, 08/5/1978 | S1 IAIN (Fak.Tarbiyah) PAI 2002 | Guru kelas |
| 14 | Rismadini NIP. 197907162008042001 | P | Guru | Gunungmeraksa, 16/7/1979 | STIT Agus Salim Metro Lampung (PAI) 2010 | Guru bidang studi |
| 15 | Muhammad Itsnaini,M.Pd.I | L | Guru | Sri Gading, | S1 IAIN | Guru |

| | | | | | | |
|----|---|---|----------------------|-------------------------------|---|-------------------|
| | NIP. 198001092007101003 | | | 09/1/1980 | (Fak.Tarbiyah) PAI 2002 | bidang studi |
| 16 | Octarina, S.Pd.I NIP. 198110162005012006 | P | Guru | Branti Lamsel, 16/10/1981 | S1 IAIN (Fak.Tarbiyah) PAI 2002 | Guru kelas |
| 17 | Mujiam, S.Ag NIP. 196808072014112003 | P | Guru | Bandar Lampung, 07/08/1968 | S1 IAIN (Fak.Tarbiyah) PAI 1993 | Guru bidang studi |
| 18 | Hj. Andriani, S.Pd.I NIP. 198003172005012006 | P | TU | Bandar Lampung, 17/03/1980 | S1 UML (FAI.PAI) 2015 | |
| 19 | Lina Aprida,S.Pd.I NIP. 196706092014112002 | P | TU | Tulang Bawang, 9/6/1967 | D2 IAIN (Fak.Tarbiyah) 1995 | Guru kelas |
| 20 | Emi | P | Guru ekstrakurikuler | Negri Sakti, 13/6/1982 | SMK Ma'arif Kalirejo | Guru bidang studi |
| 21 | Hendri Yansyah, S.Pd | L | TU honor | Bandar Lampung, 12/06/1989 | S1 IAIN (fak.Tarbiyah) Matematika 2011 | Guru bidang studi |
| 22 | Tri Agustina, S.Pd | P | Guru TPA | Kinciran, 05/08/1990 | S1 STIT Insida Jakarta (Fak.Tarbiyah) PGSD/MI 2014 | Guru bidang studi |
| 23 | Devid Frananda, S.Pd | L | Guru honor | Bandar Lampung, 06/12/1991 | STKIP (pendidikan sejarah) 2014 | Guru bidang studi |
| 24 | Rima Silvia, S.Pd.I | P | Guru honor | Kota Agung, 27/09/1994 | S1 STIT Insida Jakarta (Fak.Tarbiyah) PGSD/MI 2014 | Guru bidang studi |
| 25 | Pison Hawila, S.Pd | L | Guru honor | Negara Ratu, 07/08/1994 | S1 IAIN (Fak.Tarbiyah) Bahasa Arab 2016 | Guru bidang studi |

5. Data Jumlah Siswa Sekarang

Daya tampung $10 \times 32 = 320$ siswa.jumlah siswa sekarang 263, dan masih kurang 83 siswa untuk dapat memaksimalkan siswa yang ada di MIN 7 Bandar Lampung ini. Berikut ini merupakan data seluruh siswa/siswi saat di MIN 7 Bandar Lampung ini, yaitu:

| Kelas | Wali Kelas | Jumlah Siswa | | Jumlah Keseluruhan |
|-------|------------------------------------|--------------|-----------|--------------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1A | Liga jefriansyah, S.Pd. M. Pd.I | 15 | 13 | 28 |
| 1B | Siti Hajar D, S.Pd.I | 15 | 12 | 27 |
| 1C | Rahmat Zulfikar R, S.Pd | 13 | 16 | 29 |
| 2A | Lina Aprida, A.Ma | 15 | 13 | 28 |
| 2B | Hj. Pori Karlia, S.Pd | 15 | 15 | 30 |
| 2C | Firdawati, S.Pd.I | 13 | 15 | 28 |
| 3A | Hikmaini, S.Pd | 13 | 16 | 29 |
| 3B | Bainah, A.Ma | 15 | 12 | 27 |
| 3C | Hinduwati, A.Ma | 10 | 10 | 20 |
| 4A | Aris Sholahuddin, S.Pd.I | 9 | 11 | 20 |
| 4B | Barzan, S.Th I. M.Pd I | 11 | 9 | 20 |
| 5A | Siti Rubbaya, M.Pd. I | 20 | 15 | 35 |
| 6A | Masnah, S.Pd | 17 | 16 | 33 |
| | Jumlah | 151 | 148 | 299 |

Jumlah Kelas:

1. Kelas 1 : 3 Kelas
2. Kelas 2 : 3 Kelas
3. Kelas 3 : 3 Kelas

4. Kelas 4 : 2 Kelas
5. Kelas 5 : 1 Kelas
6. Kelas 6 : 1 Kelas

B. Hasil Penelitian

1. Data Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di MIN 7 Bandar Lampung, dengan tujuan untuk mengetahui Apakah ada pengaruh media audio visual terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Teknik sampling yang akan digunakan dalam pengambilan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sampel random sampling teknik acak kelas. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV B sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen yang diterapkan media pembelajaran *audio visual* dan kelas IV A sebanyak 20 siswa sebagai kelas kontrol yang diterapkan media pembelajaran *visual*.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, hasil yang didapatkan disajikan dalam tabel sebagai berikut :

a. Kelas Eksperimen

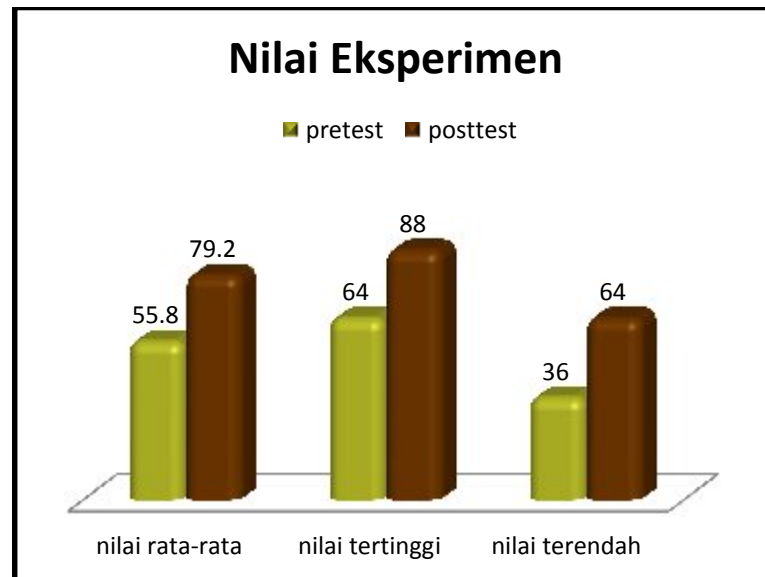
Tabel 11
Rekapitulasi Nilai Keterampilan Berbicara Pada Kelas Eksperimen
dengan Menggunakan Media Audio Visual

| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
|------------------------|----------------|-----------------|
| Jumlah | 1116 | 1584 |
| Nilai Rata-rata | 55,8 | 79,2 |
| Nilai Tertinggi | 64 | 88 |
| Nilai Terendah | 36 | 64 |

Pada tabel 11 dapat dilihat nilai keterampilan berbicara pada kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengetahui kondisi awal keterampilan berbicara siswa. Pada nilai *pretest* jumlah keseluruhan diperoleh 1116, dengan nilai tertinggi diperoleh 64, dan nilai terendah diperoleh 36, nilai rata-rata *pretest* adalah 55,8, sedangkan setelah melakukan penelitian, nilai *posttest* keterampilan berbicara siswa meningkat. Keseluruhan nilai *posttest* berjumlah 1584, nilai rata-rata adalah 79.2, nilai tertinggi diperoleh 88 dan nilai terendah diperoleh 64.

Secara keseluruhan nilai keterampilan berbicara kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual terdapat peningkatan pada nilai *posttest*.

Diagram rekapitulasi nilai keterampilan berbicara pada kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual dapat dilihat pada gambar 2, sebagai berikut :



Gambar 1 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Kelas Eksperimen menggunakan Media Audio visual

b. Kelas Kontrol

Tabel 12
Rekapitulasi Nilai Keterampilan Berbicara Pada Kelas Kontrol dengan Menggunakan Media Visual

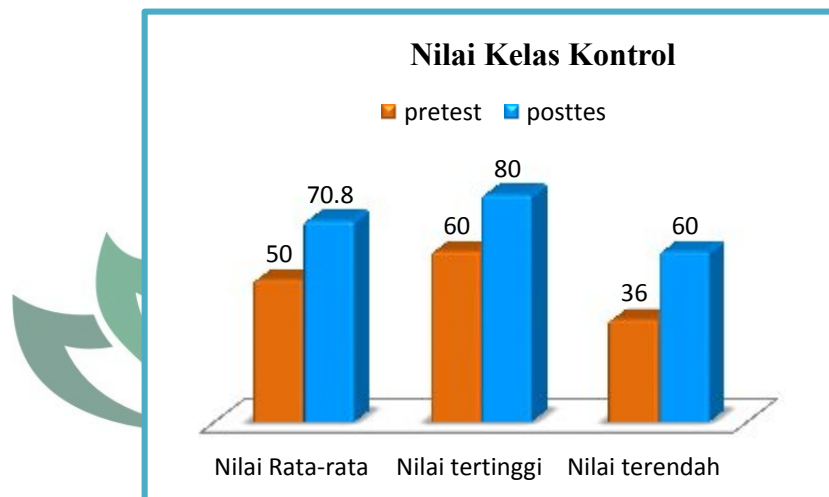
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
|------------------------|----------------|-----------------|
| Jumlah | 1000 | 1416 |
| Nilai Rata-rata | 50 | 70,8 |
| Nilai Tertinggi | 60 | 80 |
| Nilai Terendah | 36 | 60 |

Pada tabel 12 dapat dilihat nilai keterampilan berbicara pada kelas kontrol dengan menggunakan media visual. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengetahui kondisi awal keterampilan berbicara. Pada nilai *pretest* jumlah keseluruhan diperoleh 1000, dengan nilai tertinggi diperoleh 60, nilai terendah diperoleh 36, nilai rata-rata *pretest* adalah 50, sedangkan setelah melakukan penelitian, nilai *posttest* keterampilan berbicara siswa

meningkat. Keseluruhan nilai *posttest* berjumlah 1416, nilai rata-rata adalah 70,8, nilai tertinggi diperoleh 80 dan nilai terendah diperoleh 60.

Secara keseluruhan nilai keterampilan berbicara kelas kontrol dengan menggunakan media visual terdapat peningkatan pada nilai *posttest*.

Diagram rekapitulasi nilai keterampilan berbicara pada kelas kontrol dengan menggunakan media visual dapat dilihat pada gambar 2, sebagai berikut :



Gambar 2 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Kelas Kontrol menggunakan Media visual

2. Analisa Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari data yang berdistribusi normal dengan menggunakan rumus uji *lilliefors*. Uji normalitas data menggunakan rumus *lilliefors* $L_{hitung} = \max |F_{(z_i)} - S_{(z_i)}|$. Uji normalitas dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas

kontrol dengan jumlah 20 siswa. Perumusan hipotesis yang akan diuji sebagai berikut :

- a. H_0 = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- b. H_a = Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

1) Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tabel 13
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen

| Kelas | N | | L_{hitung} | L_{tabel} | Keputusan |
|------------------|----|------|--------------|-------------|----------------|
| Kelas Eksperimen | 20 | 79,2 | 0,1488 | 0,19 | H_0 diterima |

Pada tabel 4 menunjukkan uji normalitas keterampilan berbicara siswa menggunakan media audio visual dengan jumlah 20 siswa memperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) adalah 79,2. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,1488$ dan $L_{tabel} 0,19$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1488 < 0,19$) yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tabel 14
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Normalitas pada Kelas Kontrol

| Kelas | N | | L_{hitung} | L_{tabel} | Keputusan |
|---------------|----|------|--------------|-------------|----------------|
| Kelas Kontrol | 20 | 70,8 | 0,1640 | 0,19 | H_0 diterima |

Pada tabel 3 menunjukkan uji normalitas yang menggunakan uji *lilliefors*, dari keterampilan berbicara siswa menggunakan media visual

kelas kontrol dengan jumlah 20 siswa memperoleh nilai rata-rata (\bar{y}) adalah 70,8. Berdasarkan perhitungan didapat $L_{hitung} = 0,1640$ dan $L_{tabel} = 0,19$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1640 < 0,19$) yang berarti hipotesis H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Uji kesamaan dua varian (homogenitas) digunakan untuk melihat kesamaan kedua varian kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji kesamaan dua varians dilakukan untuk mengetahui apakah data mempunyai varians yang sama atau mempunyai varians yang berbeda. Hasil uji homogenitas dapat pada tabel berikut.

Tabel 15
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kelas | $\sum x^2$ | Varians S^2 | F_{hitung} | F_{tabel} | Keputusan |
|------------------|------------|------------------|--------------|-------------|-----------|
| Kelas Eksperimen | 126784 | 70,06 | 1,12129 | 2,12 | Homogen |
| Kelas Kontrol | 101440 | 62,48 | | | |

Pada uji homogenitas yang merupakan uji kesamaan varian data penelitian ini membandingkan varian terbesar dan varian terkecil. Berdasarkan tabel 5 terlihat hasil rekapitulasi keterampilan berbicara pada kelas eksperimen dengan nilai varian (S^2) adalah 70,06 sedangkan nilai varian pada kelas kontrol (S^2) adalah 62,48 dari hasil perhitungan terdapat

F_{hitung} adalah 1,12129 dan F_{tabel} adalah 2,12. Data diatas menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terlihat hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ (1,12129 < 2,12). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

c. Uji Hipotesis

Peneliti telah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas keterampilan berbicara, selanjutnya akan dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) $H_o : \mu_1 = \mu_2$

Tidak ada pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung.

2) $\mu_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Ada pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung.

Berdasarkan rekapitulasi hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut :

Tabel 16
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (t-test) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Kelas | t_{hitung} | t_{tabel} | Keputusan |
|---|--------------|-------------|---|
| Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol | 14,22281 | 1,6860 | $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak |

Berdasarkan perhitungan uji-t yang telah dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka didapatkan t_{hitung} memperoleh nilai 14,22281 dan t_{tabel} adalah 1,6860 sehingga hasilnya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,22281 > 1,6860$) yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan terdapat pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MIN 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018, menggunakan dua kelas yaitu kelas IV A dan kelas IV B. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik random sampling dalam pengambilan kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sampel random sampling sendiri adalah teknik acak kelas. Populasi yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV B sebanyak 20 siswa sebagai kelas eksperimen yang diterapkan media pembelajaran *audio visual*

dan kelas IV A sebanyak 20 siswa sebagai kelas kontrol yang diterapkan media pembelajaran *visual*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh media audio visual terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung, Tahun ajaran 2017/2018.

Pada kelas eksperimen yang diterapkan media pembelajaran audio visual yaitu dengan menayangkan (film kartun) yang berjudul jangan membuang sampah sembarangan siswa diminta untuk memperhatikan film yang ditayangkan oleh guru, dan siswa pun lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dan film kartun pun lebih menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Yang dimaksud dengan media audio visual dalam penelitian ini adalah guru menampilkan film kartun yang ditampilkan kepada siswa dengan demikian terjadi interaksi antara siswa dengan guru maupun interaksi antara siswa dengan siswa lainnya.

Semua siswa diwajibkan melihat tampilan film kartun yang ditampilkan oleh guru, setelah melihat film kartun tersebut guru kembali menjelaskan tentang film yang telah diputarkan kepada siswa. Kemudian guru dan siswa saling bertanya jawab dan berinteraksi setelah semua siswa jelas dan paham, Siswa kembali di tes keterampilan berbicara dengan menceritakan kembali film kartun yang telah ditayangkan oleh guru. Hal ini membuat siswa aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Dan Suasana yang terjadi dalam kelas pada saat proses pembelajaran pun

menjadi lebih menyenangkan dan kondusif sehingga siswa menjadi lebih mudah untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Di kelas eksperimen ini siswa di tes keterampilan berbicara dan pada saat guru melakukan tes keterampilan berbicara terlihat siswa tidak malu-malu untuk berbicara dihadapan kelas siswa menceritakan kembali didepan kelas apa yang telah mereka lihat dari film kartun yang telah ditayangkan oleh guru. Bahkan siswa pun ada yang memberikan tanggapan serta saran, semua siswa memiliki kesempatan yang sama rata untuk berbicara di depan kelas. Dengan adanya media pembelajaran audio visual pada saat proses belajar mengajar siswa menjadi aktif dan tidak malu-malu dalam menyampaikan pendapatnya.

Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran visual (gambar) tentang jangan membuang sampah sembarangan disni siswa diminta untuk memperhatikan gambar yang telah dibagikan oleh guru. Setelah guru memberikan waktu untuk siswa memahami gambar yang telah diberikan tadi sebelum mengadakan tes guru menjelaskan kembali gambar yang telah dibagikan, tetapi disini terlihat siswa ada yang tidak memperhatikan dan kurang tertarik dengan media pembelajaran visual yang diberikan oleh guru.

Kemudian siswa diminta untuk maju ke depan kelas untuk menceritakan berdasarkan gambar yang telah di bagikan oleh guru, tetapi

disini terlihat bahwa tidak semua siswa ikut aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Karena banyak siswa yang malu-malu untuk bercerita kedepan kelas apalagi untuk memberikan tanggapan dan saran siswa terlihat mau-malu dan ragu, Sehingga hanya siswa yang pandai dan aktif di dalam kelas saja yang berani maju untuk menceritakan kembali tentang gambar yang diberikan oleh guru, sedangkan siswa yang lainnya hanya duduk diam mendengarkan pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Suasana didalam kelas pun menjadi sedikit lebih membosankan karena interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang terjadi di dalam kelas tidak cukup baik. Akibatnya tujuan pembelajaran pun tidak sepenuhnya tercapai.

Hasil rekapitulasi nilai *posttest* keterampilan berbicara pada kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual terdapat nilai tertinggi adalah 88 dan nilai terendah adalah 64. Dan kelas kontrol yang menggunakan media visual terdapat nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 60. Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk keterampilan berbicara hasilnya lebih baik dari pada penggunaan media pembelajaran visual untuk keterampilan berbicara.

Hal ini menegaskan bahwa penggunaan media tersebut dapat diaplikasikan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uji normalitas kelas eksperimen $L_{hitung} = 0,1488$ dan kelas kontrol $L_{hitung} = 0,1640$ dengan $L_{tabel} = 0,19$, maka dapat dinyatakan “berdistribusi normal” karena Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1488 < 0,19$ dan $0,1640 < 0,19$. Hasil uji homogenitas untuk $F_{hitung} = 1,12129$ dan $F_{tabel} = 2,12$ dengan taraf signifikan $0,05$. Maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,12129 < 2,12$. Hal ini menunjukkan tidak ada perbedaan dan data dinyatakan homogen atau sama, karena kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil uji t nilai tes akhir menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 14,22281 > 1,6860$ maka H_0 diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban dari permasalahan yang diajukan adalah “Ada pengaruh media pembelajaran *audio visual* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018”.

Hal ini terlihat pada rata-rata nilai keterampilan siswa yang menggunakan media pembelajaran audio visual lebih tinggi daripada yang menggunakan media pembelajaran visual. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran audio visual

memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 7
Bandar Lampung.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Audio Visual* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV MIN 7 Bandar Lampung dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Rata-rata keterampilan siswa berbicara menggunakan media pembelajaran *Audio Visual* pada kelas eksperimen, mencapai 79,2 sedangkan rata-rata pada kelas kontrol yang diajar menggunakan media *Visual*, mencapai 70,8 jadi dengan demikian dapat dikatakan bahwa media pembelajaran *Audio Visual* efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi jangan membuang sampah sebarangan dan dapat dipergunakan dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas IV MIN 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

B. SARAN

1. Bagi Guru

- a. Diharapkan dalam proses belajar mengajar, hendaknya guru lebih menerapkan media pembelajaran *Audio Visual* dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Diharapkan guru dapat menerapkan media pembelajaran yang tidak berfokus pada satu media saja namun disesuaikan dengan keadaan yang dialami.

2. Bagi Siswa

- a. Disarankan kepada siswa agar sering mempelajari keterampilan berbicara, seperti dengan membaca buku-buku berbicara dan banyak melakukan latihan.
- b. Disarankan kepada siswa agar dapat memotivasi diri sendiri dalam memajukan kompetensinya dalam berbicara baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia maupun dalam pelajaran lainnya.

3. Bagi Pihak Sekolah

- a. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas belajar khususnya fasilitas yang berkenaan dengan penunjang kemampuan siswa dalam berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Pihak sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar sehingga proses KBM yang dilakukan akan berjalan kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta 2003.
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Perss 2002.
- Arief S. Sadiman Dkk. *Media Pendidikan*, Jakarta : Pustekkom Dikbud 2012.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers 2014
- Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung : CV Pustaka Setia 2016.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* Jakarta : Grafindo Persada 2011
- Ayu Gustia Ningsih, Atmazaki, Syahrul R. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Teka Teki, *Jurnal Bahasa Sastra, dan Pembelajaran* Vol. 1, No. 3, Oktober 2013
- Ana Monica Rufisa judul skripsi “Pengaruh penggunaan media kartun terhadap keterampilan menulis pada siswa kelas IX SMP Negri 2 Tangerang”. Skripsi yang diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN syarif hidayatullah jakarta, telah dipublikasikan.
- Apriyanti, Rikma Rikmayanti, *Pengaruh Penggunaan Media Kartun Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, *Pedagogik* Vol. II, No. 2, September 2004.
- Agus Setyo Negoro. *Hakikat, Alasan, dan Tujuan Berbicara*, Vol. 3, No. 1, 1 Juli 2013.
- AZ Fannani - Pengertian media audio visual tersedia di <http://digilib.uinsby.ac.id/7705/5/bab%202.pdf>, 11 Maret 2017.
- Ahmad Mulyadiprana Pengertian media kartun tersedia <http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR/pdf> dikutip pada 11 Maret 2017.
- Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta : Rineka Cipta 2008.
- Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: BPFE 2013.
- Choirun Nisa. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Membuat Aneka Lipatan Serbet*, e-journal boga. Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013

Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Prees 2008.

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaran Penterjemahan Al-Quran, 2015

Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung : PT Sarana tutorial nurani sejahtera 2010.

Esti ismawati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* Yogyakarta : Ombak 2012

Eky Julitina Aridalena, Rima Rikmasari. *Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) An - Nadwah Tambun Selatan Kabupaten Bekasi*. Jurnal Pendidikan. (PEDAGOGIK Vol. III, No. 1, Februari 2015.

Fatemeh Asadi, Shaban Berimani. *The Effect of Audio-Visual Materials on Iranian Second Grade High School Students' Language Achievement*, International Journal of Language and Linguistics, Vol. 3, No. 2, 2015.

Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia K13* Jakarta : Kencana 2015

Hendry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkas 1098

Iskandarwassid, Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung : Remaja Rosdakarya 2011.

Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI 2009.

Jatmiko Sidi, Mukminan. *Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil belajar IPS di SMP*, Jurnal Ilmu Sosial Vol. 15, No. 1, Juni 2016.

Joni Purwono. *Penggunaan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*, Jurnal Teknologi Pendidikan dn Pembelajaran. Vol. 2, No. 2, April 2014.

Kundharu Saddhono, Slamet, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Yogyakarta : Graha Ilmu 2014.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta : Rineka Cipta 2014.

Malindah Mar'atus Rahmah judul skripsi “Peningkatan keterampilan bercerita dengan pemanfaatan media audio visual (pemutaran film tsunami) pada siswa kelas VII SMP Islam Al-Syukro Tangerang Selatan” Skripsi yang diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN syarif hidayatullah jakarta, telah dipublikasikan.

Mahmudah Hidayati. Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris, Jurnal Pendidikan, Vol. 4, No. 2, Juni 2011.

Nunuk Suryani Leo agung *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Ombak 2012.

Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, Bandung : Sinar Baru 2013.

Nugroho, “ Perbandingan hasil belajar IPS Sejarah menggunakan Model Kooperatif STAD dan pengajaran langsung di MI AL-HIKAM Geger Madiun tahun ajaran 2013/2014”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol 02 No. 02 November 2014.

Nalliveettil George Mathew, Ali Odeh Hammoud Alidmat. *A Study on the Usefulness of Audio-Visual Aids in EFL Classroom: Implications for Effective Instruction*, International Journal of Higher Education, Vol. 2, No. 2: 2013.

Ratna Anggraini. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita*, Vol. 2, No. 2, Febuari 2009.

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta 2006.

St. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar*, Surakarta : LPP UNS dan UNS Press 2007

Sudjana, *Metode Statistika* , Bandung: Tarsito, 2002

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & Bandung*: Alfabeta 2011.

Sapto Haryoko, *Efektifitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisas Model Pembelajaran*, Jurnal Edukasi @elektro Vol. 5, No. 1, Maret 2009.

Sowntharya, S. Gomanthi, C. Muhuntaranajan. *Audio Visual Media and English Learners*, International Journal on Recent and Innovation Trends in Computing and Communication, Vol. 2, Issue 2.

Suwarti Ningsih. *Peningkatan Keteramlan Berbicara Melalui Metode Brcerita Siswa Kelas III SD Negri 1 Beringin Jaya*, Jurnal Kreatif Tadulako, Vol. 2, No. 4, Januari 2009.

Siti Halidjah. *Evaluasi Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. 1, Januari 2010.

Sri Hartini judul skripsi “ Peningkatan kemampuan menyimak Fabel (cerita binatang) dengan mnggunakan media animasi audio visual pada siswa kelas III di MI Bojongduren”, Skripsi yang diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN syarif hidayatullah jakarta, telah dipublikasikan, 2012.

Widjono Hs, *Bahasa Indonesia*, Jakarta : Grasindo 2012.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta :
Kencana 2011.



Lampiran 1

FotoKelasExsperimen



Pada saat sedang berada dikelas eksperimen menjelaskan kepada siswa sebelum mereka melihat film kartun yang akan dilihat.



Siswa sedang melihat film kartun yang berjudul jangan membuang sampah sembarangan.



Perangkat pembelajaran media audio visual, laptop, lcd, speaker.



Guru menjelaskan kembali tentang film yang telah ditampilkan.



Stiap siswa diperbolehkan untuk bertanya tentang film yang telah ditayangkan, jika ada yang belum mengerti.



Guru memberikan ulasan kembali tentang film kartun sebelum melakukan tes keterampilan berbicara.



Guru melakukan tes keterampilan berbicara kepada siswa kemudian ketika siswa berbicara guru merekam suara siswa.



Tes keterampilan berbicara



Tes keterampilan berbicara



Tes keterampilan berbicara

Dokumentasi Foto Kelas Kontrol



Guru menjelaskan tentang gambar yang akan dibagikan kepada siswa yang bertema jangan membuang sampah sembarangan.



Guru memperlihatkan gambar yang akan dibagikan.



Membagikan gambar yang akan diamati siswa.



Siswa mengamati gambar yang dibagikan.



Menjelaskan kembali kepada siswa jika masih ada yang belum jelas.



Siswa mengamati gambar yang dibagikan.



Menjelaskan kembali gambar sebelum melakukan tes keterampilan berbicara.



Guru melakukan tes keterampilan berbicara kepada siswa kemudian ketika siswa berbicara guru merekam suara siswa.



Guru melakukan tes keterampilan berbicara kepada siswa kemudian ketika siswa berbicara guru merekam suara siswa.



Tes keterampilan berbicara



Tes keterampilan berbicara



Foto Bersama Ibu Kepala MIN 7 Bandar Lampung



Foto didepan plang UKS dan Pramuka.



Foto didepan plang MIN 7 Bandar Lampung

*Lampiran 2***Nama Siswa Sampel Penelitian**

| No | Nama Siswa Kelas Eksperimen | Ket | Nama Siswa Kelas Kontrol | Ket |
|-----------|------------------------------------|------------|---------------------------------|------------|
| 1 | Abdullah Fiddin Al R | L | Aldo Kurniawan R | L |
| 2 | Annabel Febiyanti | P | Anisa Mutiara | P |
| 3 | Aryawan Raka S | L | Assifa Salsabila | P |
| 4 | Biduri Trianjani | P | Az Syifa Sekar Arum | P |
| 5 | Devia Annisa S | P | Bayu Pangestu | L |
| 6 | Dzakhwan Atsil | L | Habi Mahesa | L |
| 7 | Fahmi Nawawi | L | Jaya Kusuma | L |
| 8 | Fery Kurniawan S | L | Kevin Raditya A | L |
| 9 | Haifa Syarafina | P | Luvika Aulia C | P |
| 10 | Muhammad Fadli | L | M. Farel Wijaya | L |
| 11 | Muhamad Farel | L | Melda Nur Asma U | P |
| 12 | M. Raihan Alfa R | L | Nayla Asyfa Q | P |
| 13 | Nayla Fibri A | P | Nayla Nurul A | P |
| 14 | Rafi Febriasyah | L | Niesya Errfilia | P |
| 15 | Raisa Khaira A | P | Hestilia | P |
| 16 | Rauf Ahmad R | L | Nurhasanah | P |
| 17 | Risya Zannati A | P | Sakinah Tussaidah | P |
| 18 | Safira Apriyanti | P | Muhammad Rizky Y | L |
| 19 | Siti Julia Fatimah | P | Firnando N | L |
| 20 | Wahyu Adi P | L | Muhammad Ilham | L |

Ket : L = Laki-laki**P = Perempuan**

Lampiran 3

Kisi-Kisi Instrumen Penilaian

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar (KD) | Indikator | Butir tes |
|---|---|--|---------------|
| Mengungkapkan pikiran perasaan, pengalaman, dan petunjuk dengan berbicara (bercerita) dan memberikan tanggapan / saran. | Mengomentari tokoh-tokoh cerita anak yang disampaikan secara lisan. | Memberikan komentar terhadap tokoh-tokoh dalam cerita dengan memperhatikan Kelengkapan dan ketepatan isi | Tes Berbicara |
| | | Menceritakan kembali cerita yang dialami tokoh dengan memperhatikan lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/sikap,, pemahaman isi/tema | Tes Berbicara |

Lampiran 4

Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara Peserta Didik

| No | Aspek yang Dinilai | Deskriptor | Skor | Keterangan |
|----|--------------------|---|-----------------------|------------|
| 1. | Lafal | a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas | 5 4 3 2 1 | |
| 2. | Intonasi | a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat | 5 4 3 2 1 | |
| 3. | Kelancaran | a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar | 5 4 3 2 1 | |
| 4. | Penampilan/sikap | a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri | 5 4 3 2 1 | |
| 5. | Pemahaman isi/tema | a. Sangat memahami isi pembicaraan b. Memahami isi pembicaraan c. Cukup memahami isi pembicaraan d. Kurang memahami isi pembicaraan e. Tidak memahami isi pembicaraan | 5 4 3 2 1 | |



Lampiran 5

Instrumen Penilaian Kelas Eksperimen

Nama :

Kelas :

| No | Aspek yang Dinilai | Deskriptor | Skor | Keterangan |
|----|--------------------|---|-----------------------|------------|
| 1. | Lafal | a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas | 5 4 3 2 1 | |
| 2. | Intonasi | a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat | 5 4 3 2 1 | |
| 3. | Kelancaran | a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar | 5 4 3 2 1 | |
| 4. | Penampilan/sikap | a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri | 5 4 3 2 1 | |
| 5. | Pemahaman isi/tema | a. Sangat memahami isi pembicaraan b. Memahami isi pembicaraan c. Cukup memahami isi pembicaraan d. Kurang memahami isi pembicaraan e. Tidak memahami isi pembicaraan | 5 4 3 2 1 | |

Lampiran 6

Instrumen Penilaian Kelas Kontrol

Nama :

Kelas :

| No | Aspek yang Dinilai | Deskriptor | Skor | Keterangan |
|----|--------------------|---|-----------------------|------------|
| 1. | Lafal | f. Pelafalan sangat jelas g. Pelafalan jelas h. Pelafalan cukup jelas i. Pelafalan kurang jelas j. Pelafalan tidak jelas | 5 4 3 2 1 | |
| 2. | Intonasi | f. Intonasi kata/suku kata sangat tepat g. Intonasi kata/suku kata tepat h. Intonasi kata/suku kata cukup tepat i. Intonasi kata/suku kata kurang tepat j. Intonasi kata/suku kata tidak tepat | 5 4 3 2 1 | |
| 3. | Kelancaran | f. Berbicara sangat lancar g. Berbicara dengan lancar h. Berbicara cukup lancar i. Berbicara kurang lancar j. Berbicara tidak lancar | 5 4 3 2 1 | |
| 4. | Penampilan/sikap | f. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri sangat baik g. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik h. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri i. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri j. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri | 5 4 3 2 1 | |
| 5. | Pemahaman isi/tema | f. Sangat memahami isi pembicaraan g. Memahami isi pembicaraan h. Cukup memahami isi pembicaraan i. Kurang memahami isi pembicaraan j. Tidak memahami isi pembicaraan | 5 4 3 2 1 | |



Lampiran 7

SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK

Satuan Pendidikan : MIN 7 Bandar Lampung

Kelas / Semester : IV / 1

Kompetensi Inti

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, mengajukan pertanyaan berkenaan dengan dan mencoba berdasarkan rasa ingintahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

| Mata Pelajaran | Kompetensi Dasar | Materi Pokok | Kegiatan Pembelajaran | Penilaian | Alokasi Waktu | Sumber Belajar |
|-------------------------|--|---|--|---|------------------------------|---|
| Bahasa Indonesia | 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran. | <ul style="list-style-type: none"> Film kartun tentang ibu | Berbicara <ul style="list-style-type: none"> Mendengarkan instruksi yang disampaikan guru. Melihat dan mendengarkan film yang telah diputar guru. Menceritakan kembali tentang film yang telah diputar guru. | <ul style="list-style-type: none"> Lisan | 2 x pertemuan (4 x 35 Menit) | Media pembelajaran : media audio visual. Buku Tematik kelas III (Bupena) |

| | | | | | | |
|--|--|--|---|--|--|--|
| | | | <ul style="list-style-type: none">• Memberikan komentar tentang film yang telah diputar.• Bertanya kepada guru jika ada hal yang belum jelas | | | |
|--|--|--|---|--|--|--|



Lampiran 8

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KELAS EKSPERIMEN 1**

Satuan Pendidikan : MIN 7 Bandar Lampung
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV / 1
Alokasi Waktu : (4 x 35 menit) 2 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD) :

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran.

Indikator:

- Memberikan komentar terhadap tokoh-tokoh dalam cerita dengan memperhatikan ketepatan dan kelengkapan isi.
- Menceritakan kembali cerita yang dialami tokoh dengan memperhatikan lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/sikap, pemahaman isi/tema.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat memberikan komentar terhadap tokoh tokoh dalam cerita secara tepat dan lengkap.
- Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang dialami tokoh dengan memperhatikan lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/sikap,, pemahaman isi/tema.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Film kartun tentang jangan membuang sampah sembarangan.

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Sumber : Buku paket Bahasa Indonesia Kelas IV
- Media : Laptop, pengeras suara/speaker, film kartun tentang jangan membuang sampah sembarangan.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <p>Pertemuan Pertama</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Guru mengajak siswa menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi hari ini. | |
| Inti | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyiapkan laptop, pengeras suara, dan film yang akan diputarkan. ▪ Guru meminta siswa untuk | |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------|---|---------------|
| | <p>tidak gaduh ketika film diputarkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta siswa untuk memperhatikan dengan seksama. ▪ Guru memutar film kartun yang telah disiapkan. ▪ Setelah film kartun diputarkan, guru meminta kepada siswa untuk menceritakan kembali secara bergantian dengan teman-temannya. ▪ Guru meminta setiap siswa Untuk menceritakan kembali film kartun yang baru saja dilihat didepan kelas secara bergantian. Dan meminta siswa lain memperhatikan siswa yang sedang berbicara (bercerita). ▪ Setelah semua siswa menceritakan kembali film kartun yang baru saja diputarkan, guru memberikan pertanyaan, rebutan untuk semua siswa. ▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan komentar terhadap film yang baru saja diputarkan. ▪ Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan dari guru dengan benar dan | |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------------|---|---------------|
| | <p>tepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan kembali mengenai pelajaran apa saja yang dapat diambil dari film kartun tersebut. ▪ Guru memberikan apresiasi kepada semua siswa dengan mengajak siswa bertepuk tangan. ▪ Guru memberikan kesempatan bagi siswa yang ingin bertanya terkait dengan film kartun yang digunakan. | |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama jam pelajaran ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) | 10 menit |

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru & Buku Siswa Tema (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). (BUPENA)

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Bentuk instrumen penilaian

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Teknik penilaian | Bentuk instrumen | Soal |
|---|-----------------------------|------------------|-------|
| 1. Memberikan komentar terhadap tokoh-tokoh dalam cerita dengan memperhatikan .Kelengkapan dan ketepatan isi | Berbicara dengan bercerita. | Tes | Lisan |
| 2. Menceritakan kembali cerita yang dialami tokoh dengan memperhatikan lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/sikap,, pemahaman isi/tema | Berbicara dengan bercerita. | Tes | Lisan |

FORMAT PENILAIAN INDIVIDU

| No | Aspek yang Dinilai | Deskriptor | Skor | Keterangan |
|----|--------------------|--|-----------------------|------------|
| 1. | Lafal | a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas | 5 4 3 2 1 | |
| 2. | Intonasi | a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat | 5 4 3 2 1 | |
| 3. | Kelancaran | a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar | 5 4 3 2 1 | |
| 4. | Penampilan/sikap | a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri | 5 4 3 2 1 | |
| 5. | Pemahaman isi/tema | a. Sangat memahami isi pembicaraan b. Memahami isi pembicaraan c. Cukup memahami isi pembicaraan d. Kurang memahami isi pembicaraan | 5 4 3 2 | |

| | | | | |
|--|--|-----------------------------------|---|--|
| | | e. Tidak memahami isi pembicaraan | 1 | |
|--|--|-----------------------------------|---|--|

Petunjuk penilaian :

- 1) Nilai setiap aspek yang dinilai dalam berbicara berskala 1-5
- 2) Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik
- 3) Persentase ketuntasan pembelajaran berbicara dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$\frac{\text{jumlah skor}}{25} \times 100 = \text{Nilai Akhir}$$



Bandar Lampung Agustus 2017

Wali kelas IV B

Peneliti

Barzan, S.ThI. M.Pd.I
NIP. 197805082007101006

Mutiara Putri R
NPM. 1311100094



Hj. Munashiroh, S.Ag, MM
NIP. 196811101994032003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN 2

Satuan Pendidikan : MIN 7 Bandar Lampung
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV / 1
Alokasi Waktu : (4 x 35 menit) 2 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD) :

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran.

Indikator:

- Memberikan komentar terhadap tokoh-tokoh dalam cerita dengan memperhatikan ketepatan dan kelengkapan isi.
- Menceritakan kembali cerita yang dialami tokoh dengan memperhatikan lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/sikap,, pemahaman isi/tema.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat memberikan komentar terhadap tokoh tokoh dalam cerita secara tepat dan lengkap.
- Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang dialami tokoh dengan memperhatikan lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/sikap, pemahaman isi/tema.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Film kartun tentang jangan membuang sampah sembarangan.

E. SUMBER, DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Sumber : Buku paket Bahasa Indonesia Kelas IV
- Media : Laptop, pengeras suara/speaker, film kartun tentang jangan membuang sampah sembarangan.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <p>Petemuan kedua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Guru mengajak siswa menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi hari ini. | 10 menit |
| Inti | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. ▪ Bertanya jawab tentang materi | 50 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------------|--|---------------|
| | yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) <ul style="list-style-type: none"> Guru mengadakan tes berbicara untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah di pelajari.. | |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) | 10 menit |

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru & Buku Siswa Tema (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). (BUPENA)

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Bentuk instrumen penilaian

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Teknik penilaian | Bentuk instrumen | Soal |
|---|-----------------------------|------------------|-------|
| 1. Memberikan komentar terhadap tokoh-tokoh dalam cerita dengan memperhatikan kelengkapan dan ketepatan isi | Berbicara dengan bercerita. | Tes | Lisan |
| 2. Menceritakan kembali cerita yang dialami tokoh dengan | Berbicara dengan bercerita. | Tes | Lisan |

| | | | |
|---|--|--|--|
| memperhatikan lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/ sikap,, pemahaman isi/tema | | | |
|---|--|--|--|

FORMAT PENILAIAN INDIVIDU

| No | Aspek yang Dinilai | Deskriptor | Skor | Keterangan |
|----|--------------------|--|-----------------------|------------|
| 1. | Lafal | a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas | 5 4 3 2 1 | |
| 2. | Intonasi | a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat | 5 4 3 2 1 | |
| 3. | Kelancaran | a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar | 5 4 3 2 1 | |
| 4. | Penampilan/sikap | a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang | 5 4 3 2 | |

| | | | | |
|----|--------------------|---|-----------------------|--|
| | | e. percaya diri Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri | 1 | |
| 5. | Pemahaman isi/tema | a. Sangat memahami isi pembicaraan b. Memahami isi pembicaraan c. Cukup memahami isi pembicaraan d. Kurang memahami isi pembicaraan e. Tidak memahami isi pembicaraan | 5 4 3 2 1 | |

Petunjuk penilaian :

- 1) Nilai setiap aspek yang dinilai dalam berbicara berskala 1-5
- 2) Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik
- 3) Persentase ketuntasan pembelajaran berbicara dapat dihitung dengan menggunakan rumus:



$$\frac{\text{jumlah skor}}{25} \times 100 = \text{Nilai Akhir}$$

Bandar Lampung Agustus 2017

Wali kelas IV B

Peneliti

Barzan, S.Thl. M.Pd.I
NIP. 197805082007101006

MUTIARA PUTRI R
NPM. 1311100094



Hj. MUNASHIROH, S.Ag, MM
NIP. 196811101994032003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL 1

Satuan Pendidikan : MIN 7 Bandar Lampung
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV / 1
Alokasi Waktu : (4x 35 menit) 2 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD) :

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran.

Indikator:

- Memberikan komentar terhadap tokoh-tokoh dalam cerita dengan memperhatikan ketepatan dan kelengkapan isi.
- Menceritakan kembali cerita yang dialami tokoh dengan memperhatikan lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/sikap,, pemahaman isi/tema.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat memberikan komentar terhadap tokoh tokoh dalam cerita secara tepat dan lengkap.
- Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang dialami tokoh dengan memperhatikan lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/sikap,, pemahaman isi/tema.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Gambar tentang jangan membuang sampah sembarangan.

E. SUMBER, DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Sumber : Buku paket Bahasa Indonesia Kelas IV, BUPENA
- Media : Gambar, Papan tulis, penghapus, pensil, pulpen.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|---|---------------|
| Pendahuluan | <p>Pertemuan Pertama</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. ▪ Guru mengajak siswa menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi hari ini. | 10 menit |
| Inti | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta siswa untuk duduk yang rapih dan membuka buku paket. ▪ Sebelum guru meminta siswa untuk bercerita, guru meminta kepada siswa untuk | 50 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------------|---|---------------|
| | <p>memperhatikan gambar yang ada di buku.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru meminta kepada siswa untuk menceritakan kembali berdasarkan gambar yang telah dilihat secara bergantian dengan waktu yang sudah ditentukan. ▪ Guru memberikan ice breaking kepada siswa untuk membuat siswa bersemangat lagi. | |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama jam pelajaran ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) | 10 menit |

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru & Buku Siswa Tema (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). (BUPENA

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Bentuk instrumen penilaian

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Teknik penilaian | Bentuk instrumen | Soal |
|---|-----------------------------|------------------|-------|
| 1. Memberikan komentar terhadap tokoh-tokoh dalam cerita dengan memperhatikan .Kelengkapan dan ketepatan isi | Berbicara dengan bercerita. | Tes | Lisan |
| 2. Menceritakan kembali cerita yang dialami tokoh dengan memperhatikan lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/sikap,, pemahaman isi/tema | Berbicara dengan bercerita. | Tes | Lisan |

FORMAT PENILAIAN INDIVIDU

| No | Aspek yang Dinilai | Deskriptor | Skor | Keterangan |
|----|--------------------|------------|------|------------|
|----|--------------------|------------|------|------------|

| | | | | |
|----|--------------------|--|-----------------------|--|
| 1. | Lafal | a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas | 5 4 3 2 1 | |
| 2. | Intonasi | a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat | 5 4 3 2 1 | |
| 3. | Kelancaran | a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar | 5 4 3 2 1 | |
| 4. | Penampilan/sikap | a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri c. Penampilan dan sikap cukup baik dan cukup percaya diri d. Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri | 5 4 3 2 1 | |
| 5. | Pemahaman isi/tema | a. Sangat memahami isi pembicaraan b. Memahami isi pembicaraan c. Cukup memahami isi pembicaraan d. Kurang memahami isi pembicaraan e. Tidak memahami isi pembicaraan | 5 4 3 2 1 | |

Petunjuk penilaian :

- 1) Nilai setiap aspek yang dinilai dalam berbicara berskala 1-5
- 2) Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik
- 3) Persentase ketuntasan pembelajaran berbicara dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah skor}}{25} \times 100 = \text{Nilai Akhir}$$



Bandar Lampung 2017

Wali kelas IV A

Peneliti

HIKMAINI, S.Pd.I
NIP. 197905292005012006

MUTIARA PUTRI R
NPM. 1311100094



Hj. MUNASHIROH, S.Ag, MM
NIP. 196811101994032003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL 2

Satuan Pendidikan : MIN 7 Bandar Lampung
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV / 1
Alokasi Waktu : (2 x 35 menit) 2 x Pertemuan

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR

Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar (KD) :

2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, pengalaman, dengan bercerita dan memberikan tanggapan/saran.

Indikator:

- Memberikan komentar terhadap tokoh-tokoh dalam cerita dengan memperhatikan ketepatan dan kelengkapan isi.
- Menceritakan kembali cerita yang dialami tokoh dengan memperhatikan lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/sikap,, pemahaman isi/tema.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat memberikan komentar terhadap tokoh tokoh dalam cerita secara tepat dan lengkap.
- Siswa dapat menceritakan kembali cerita yang dialami tokoh dengan memperhatikan lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/sikap,, pemahaman isi/tema.

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Gambar tentang Jangan Buang Sampah Sembarangan

E. METODE, SUMBER, DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Metode : Ceramah, tanya jawab, dan bercerita.
- Sumber : Buku paket Bahasa Indonesia Kelas IV, BUPENA
- Media : Gambar, Papan tulis, penghapus, pensil, pulpen.

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|--------------------|--|---------------|
| Pendahuluan | <p>Pertemuan Kedua</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing. ▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. | 10 menit |
| Inti | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. ▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) ▪ Guru mengadakan tes berbicara menggunakan | 50 menit |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan | Alokasi Waktu |
|----------------|--|---------------|
| | media gambari untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah di pelajari | |
| Penutup | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. ▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) | 10 menit |

G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Guru & Buku Siswa Tema (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015). (BUPENA

H. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

Bentuk instrumen penilaian

| Indikator Pencapaian Kompetensi | Teknik penilaian | Bentuk instrumen | Soal |
|--|-----------------------------|------------------|-------|
| 1. Memberikan komentar terhadap tokoh-tokoh dalam cerita dengan memperhatikan .Kelengkapan dan ketepatan isi | Berbicara dengan bercerita. | Tes | Lisan |
| 2. Menceritakan kembali cerita yang dialami | Berbicara dengan bercerita. | Tes | Lisan |

| | | | |
|---|--|--|--|
| tokoh dengan memperhatikan lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/ sikap,, pemahaman isi/tema | | | |
|---|--|--|--|

FORMAT PENILAIAN INDIVIDU

| No | Aspek yang Dinilai | Deskriptor | Skor | Keterangan |
|----|--------------------|--|-----------------------|------------|
| 1. | Lafal | a. Pelafalan sangat jelas b. Pelafalan jelas c. Pelafalan cukup jelas d. Pelafalan kurang jelas e. Pelafalan tidak jelas | 5 4 3 2 1 | |
| 2. | Intonasi | a. Intonasi kata/suku kata sangat tepat b. Intonasi kata/suku kata tepat c. Intonasi kata/suku kata cukup tepat d. Intonasi kata/suku kata kurang tepat e. Intonasi kata/suku kata tidak tepat | 5 4 3 2 1 | |
| 3. | Kelancaran | a. Berbicara sangat lancar b. Berbicara dengan lancar c. Berbicara cukup lancar d. Berbicara kurang lancar e. Berbicara tidak lancar | 5 4 3 2 1 | |
| 4. | Penampilan/sikap | a. Penampilan dan sikap sangat baik dan percaya diri b. Penampilan dan sikap baik dan percaya diri baik c. Penampilan dan sikap cukup | 5 4 3 | |

| | | | | |
|----|--------------------|---|-----------------------|--|
| | | d. baik dan cukup percaya diri Penampilan dan sikap kurang baik dan kurang percaya diri | 2 1 | |
| | | e. Penampilan dan sikap tidak baik dan tidak percaya diri | | |
| 5. | Pemahaman isi/tema | a. Sangat memahami isi pembicaraan b. Memahami isi pembicaraan c. Cukup memahami isi pembicaraan d. Kurang memahami isi pembicaraan e. Tidak memahami isi pembicaraan | 5 4 3 2 1 | |

Petunjuk penilaian :

- 1) Nilai setiap aspek yang dinilai dalam berbicara berskala 1-5
- 2) Jumlah skor atau total nilai diperoleh dari menjumlahkan nilai setiap aspek penilaian yang diperoleh peserta didik
- 3) Persentase ketuntasan pembelajaran berbicara dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{jumlah skor}}{25} \times 100 = \text{Nilai Akhir}$$

Bandar Lampung 2017

Wali kelas IV A

Peneliti

HIKMAINI, S.Pd.I
NIP. 197905292005012006

MUTIARA PUTRI R
NPM. 1311100094



Hj. MUNASHIROH, S.Ag, MM
NIP. 196811101994032003

**Data Peserta Didik Kelas IV A Kontrol
MIN 7 Bandar Lampung**

| No | Nama | Kode Siswa | Kelas |
|----|---------------------|------------|-------|
| 1 | Aldo Kurniawan R | K-1 | IV A |
| 2 | Anisa Mutiara | K-2 | IV A |
| 3 | Assifa Salsabila | K-3 | IV A |
| 4 | Az Syifa Sekar Arum | K-4 | IV A |
| 5 | Bayu Pangestu | K-5 | IV A |
| 6 | Habi Mahesa | K-6 | IV A |
| 7 | Jaya Kusuma | K-7 | IV A |
| 8 | Kevin Raditya A | K-8 | IV A |
| 9 | Luvika Aulia C | K-9 | IV A |
| 10 | M. Farel Wijaya | K-10 | IV A |
| 11 | Melda Nur Asma U | K-11 | IV A |
| 12 | Nayla Asyfa Q | K-12 | IV A |
| 13 | Nayla Nurul A | K-13 | IV A |
| 14 | Niesya Errfilia | K-14 | IV A |
| 15 | Hestilia | K-15 | IV A |
| 16 | Nurhasanah | K-16 | IV A |
| 17 | Sakinah Tussaidah | K-17 | IV A |
| 18 | Muhammad Rizky Y | K-18 | IV A |
| 19 | Firnando N | K-19 | IV A |
| 20 | Muhammad Ilham | K-20 | IV A |

**Data Peserta Didik Kelas IV B Eksperimen
MIN 7 Bandar Lampung**

| No | Nama | Kode Siswa | Kelas |
|----|----------------------|------------|-------|
| 1 | Abdullah Fiddin Al R | M-1 | IV B |
| 2 | Annabel Febiyanti | M-2 | IV B |
| 3 | Aryawan Raka S | M-3 | IV B |
| 4 | Biduri Trianjani | M-4 | IV B |
| 5 | Devia Annisa S | M-5 | IV B |
| 6 | Dzakhwan Atsil | M-6 | IV B |
| 7 | Fahmi Nawawi | M-7 | IV B |
| 8 | Fery Kurniawan S | M-8 | IV B |
| 9 | Haifa Syarafina | M-9 | IV B |
| 10 | Muhammad Fadli | M-10 | IV B |
| 11 | Muhamad Farel | M-11 | IV B |
| 12 | M. Raihan Alfa R | M-12 | IV B |
| 13 | Nayla Fibri A | M-13 | IV B |
| 14 | Rafi Febriasyah | M-14 | IV B |
| 15 | Raisa Khaira A | M-15 | IV B |
| 16 | Rauf Ahmad R | M-16 | IV B |
| 17 | Risya Zannati A | M-17 | IV B |
| 18 | Safira Apriyanti | M-18 | IV B |
| 19 | Siti Julia Fatimah | M-19 | IV B |
| 20 | Wahyu Adi P | M-20 | IV B |

Lampiran 15

Perhitungan Uji Hipotesis taraf $\alpha = 5\%$, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\frac{\sum X_1^2}{N_1} + \frac{\sum X_2^2}{N_2}}{N_1 + N_2 - 2} \times \frac{N_1 + N_2}{N_1 \times N_2}}}$$

Keterangan :

M : Nilai rata-rata hasil perkelompok

N : Banyak nya Subjek

X : Deviasi setiap nilai X_2 dan X_1

Y : Deviasi setiap nilai Y_2 dan Y_1

N_1 : Jumlah peserta didik kelompok media audio visual eksperimen

N_2 : Jumlah peserta didik kelompok visual kontrol.

Jadi, hasil perhitungan sebagai berikut,

$$t_{hitung} = \frac{14,22281 - 14,22281}{\sqrt{\frac{14,22281^2 + 14,22281^2}{14,22281 + 14,22281 - 2} \times \frac{14,22281 + 14,22281}{14,22281 \times 14,22281}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0}{\sqrt{\frac{0 + 0}{0 + 0 - 2} \times \frac{0 + 0}{0 \times 0}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0}{\sqrt{0}} = 0$$

$$t_{hitung} = 14,22281$$